

**IDENTIFIKASI RAMUAN PASCA PERSALINAN OLEH MASYARAKAT
KELURAHAN TEMPEL KECAMATAN KRIAN KABUPATEN
SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Oleh:
UCIK FADILATUS SHOLICHAH
NIM 18620111**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IDENTIFIKASI RAMUAN PASCA PERSALINAN OLEH MASYARAKAT
KELURAHAN TEMPEL KECAMATAN KRAN KABUPATEN
SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Oleh:
UCIK FADILATUS SHOLICHAH
NIM. 18620111**

**Diajukan Kepada :
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2023**

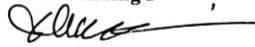
**IDENTIFIKASI RAMUAN PASCA PERSALINAN OLEH MASYARAKAT
KELURAHAN TEMPEL KECAMATAN KRIAN KABUPATEN
SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:
UCIK FADILATUS SHOLICHAH
NIM 18620111

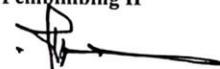
Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji
Tanggal: 20 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 19630114 199903 1001

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 008



Mengetahui,
Ketua Program Studi Biologi

Dr. Evika Sandi Savitri, M.P.
NIP. 19741018 200312 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

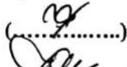
HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI RAMUAN PASCA PERSALINAN OLEH MASYARAKAT
KELURAHAN TEMPEL KECAMATAN KRIAN KABUPATEN
SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:
UCIK FADILATUS SHOICHAH
NIM.18620111

Telah Dipertahankan
Di Depan Dewan Penguji Skripsi dan Dinyatakan
Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)
Tanggal: 20 Juni 2023

Ketua Penguji	: Prof. Dr. Hj. Retno Susilowati, M.Si (.....)	
Anggota Penguji I	: Kholifah Holil, M.Si (.....)	
Anggota Penguji II	: Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd (.....)	
Anggota Penguji III	: Dr. H. Ahmad Barizi, M.A (.....)	

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Biologi

Dr. Evika Sandi Savitri, M.
NIP.19741018 200312 2 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk semua pihak yang telah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi, khususnya:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Yudi Siswanto dan Ibu Rianingsih, yang telah merawat, mendidik, serta selalu memberikan fasilitas pendukung studi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. drh. Bayyinatul Muchtaromah, M.Si, selaku dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dari awal hingga studi akhir.
3. Teman-teman seperjuangan BOOSTER Biologi 2018, sahabat UC (Safira, Hasni, Ama, Mita, Sandrina, Nabiatur, Hanif, Dava, dan Shofwa), yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ucik Fadilatus Sholichah
NIM : 18620111
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Penelitian : Identifikasi Ramuan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat
Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
Provinsi Jawa Timur

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik maupun hukum atas perbuatan tersebut.

Malang, 5 Juni 2023

Vera merhaia



Ucik Fadilatus Sholichah
18620111

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan namun terbuka untuk umum dengan ketentuan hak cipta ada pada penulis. Daftar Pustaka diperkenankan untuk dicatat, tetapi pengutipan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai kebiasaan ilmiah untuk menyebutkannya.

IDENTIFIKASI RAMUAN PASCA PERSALINAN OLEH MASYARAKAT KEURAHAN TEMPEL KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR

Ucik Fadilatus Sholichah, Eko Budi Minarno, Ahmad Barizi
Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Ramuan pasca persalinan merupakan kombinasi beberapa tumbuhan obat yang merupakan warisan kearifan lokal masyarakat terdahulu. Identifikasi ramuan ini penting dilakukan guna diperolehnya dokumen ilmiah kearifan lokal, sebagaimana dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ramuan pasca persalinan sebagai produk bioprospeksi masyarakat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif menggunakan metode observasi dan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka (*unstructured-interview*). Parameter dalam penelitian meliputi jenis ramuan, proses bioprospeksi (produksi) ramuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai April 2023 bertempat di Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Sampel adalah masyarakat produsen ramuan (*key-informant*), dan pengguna ramuan (*non-key informant*). Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 macam ramuan pasca persalinan produk bioprospeksi masyarakat Kelurahan Tempel, yang terdiri dari 6 produk berbentuk jamu cair, 9 produk berbentuk serbuk, dan 2 produk ramuan. Proses produksi dimulai dari tumbuhan segar dan diolah menjadi ramuan cair, serbuk, dan padatan. Pengolahan produk jamu cair dengan cara diblender, ditumbuk, diperas, dan dimasak. Pengolahan produk serbuk dengan cara dikeringkan kemudian ditumbuk sampai halus dan pengolahan produk obat luar dengan cara ditumbuk, dibentuk bulat kecil, dikeringkan. Cara penggunaan dengan cara langsung diminum untuk ramuan jamu cair, diseduh air panas kemudian diminum untuk ramuan tunggal serbuk dan ramuan untuk luar tubuh digunakan dengan cara dioleskan (dicampur sedikit air hangat/panas). Efek penggunaan ramuan pasca persalinan memiliki efek farmakologi yang berbeda antar ramuan, efek yang didapati masyarakat tergantung dari komponen setiap penyusun senyawa dalam setiap ramuan.

Kata kunci: Ramuan, Pasca Persalinan, Kecamatan Krian

IDENTIFICATION OF POSTPARTUM HERBS BY THE COMMUNITY OF TEMPEL VILLAGE, KRIAN SUB-DISTRICT, SIDOARJO DISTRICT, EAST JAVA PROVINCE

Ucik Fadilatus Sholichah, Eko Budi Minarno, Ahmad Barizi
Department of Biology, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik
Ibrahim State Islamic University Malang

ABSTRACT

Postpartum herbs are a combination of several medicinal plants that represent a legacy of local wisdom of the previous community. The identification of this herb is important to obtain scientific documents of local wisdom, as is practiced by the people of Tempel Village, Krian Subdistrict, Sidoarjo Regency, East Java Province. This research aims to identify postpartum herbs as community bioprospection products. This research is a descriptive research utilizing observation methods and unstructured-interview techniques. The parameters in the research cover the type of herb, the process of bioprospection (production) of the herb. The research was conducted in December 2022 to April 2023 in Tempel Village, Krian District, Sidoarjo Regency. The population in this study was the community of Tempel Village, Krian District, Sidoarjo Regency. The sample is the community of potion producers (key-informants), and potion users (non-key informants). The sample selection used purposive sampling technique. The data analysis in this study used qualitative descriptive analysis. The results indicated that there are 17 kinds of postpartum herb bioprospection products of Tempel Village community, consisting of 6 products in the form of liquid herbs, 9 products in the form of powders, and 2 herb products. The production process starts from fresh plants and is processed into liquid herbs, powders, and solids. The process of producing liquid herbal products is conducted by blending, pounding, squeezing, and cooking. The procedure of powder manufacturing is by drying and then pounding until smooth and the processing of external medicine products by pounding, forming small rounds, being dried immediately. The consumption method is by drinking directly as a liquid herb, brewing hot water and then drinking it as a single herb powder, and applying the herb to the outside of the body (mixed with a little warm/hot water). The effect of consuming postpartum herbs has different pharmacological effects between herbs, the effect that the community gets depends on the components of each compound in each herb.

Keywords: Herbs, Postpartum, Krian District

تحديد مواد الخليط ما بعد الولادة من قبل مجتمع قرية تمبل ، منطقة كريان ، مقاطعة سيدوارجو ، بجاوا الشرقية

أوجيك فضيلة الصالحة ، إيكو بودي مينارنو ، أحمد بارزي
قسم علم الأحياء ، كلية العلوم والتكنولوجيا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية
مالانج

مستخلص البحث

مواد الخليط ما بعد الولادة هي مزيج من بعض النباتات الطبية التي كانت تراث الحكمة المحلية للمجتمع السابق. يعد تحديد هذه مواد الخليط أمرًا مهمًا من أجل الحصول على وثائق علمية حول الحكمة المحلية ، كما فعل سكان قرية تمبل ، منطقة كريان ، مقاطعة سيدوارجو بجاوا الشرقية. يهدف هذا البحث إلى تحديد مواد الخليط ما بعد الولادة كمنتجات التنقيب البيولوجي المجتمعية. هذا النوع من البحث الوصفي باستخدام طريقة الملاحظة وأساليب المقابلة غير المنظمة. تضمنت المؤشرات في البحث أنواع مواد الخليط وعملية التنقيب البيولوجي (الإنتاج) للمواد الخليط. أجري البحث من مارس إلى أبريل 2023 في قرية تمبل ، منطقة كريان ، مقاطعة سيدوارجو. السكان في هذا البحث هم سكان قرية تمبل ، منطقة كريان ، مقاطعة سيدوارجو. العينة هي مجتمع منتج مواد الخليط (المعلومات الرئيسية) ومستخدمي مواد الخليط (المعلومات غير الرئيسية). استخدم اختيار العينة أسلوب أخذ العينات العمدى. استخدم تحليل البيانات في هذا البحث التحليل الوصفي الكيفي. أظهرت النتائج أن هناك 17 نوعًا من مواد الخليط بعد الولادة لمنتجات التنقيب البيولوجي لمجتمع قرية تمبل ، تتكون من 6 منتجات في شكل الأعشاب السائلة ، و 9 منتجات على شكل البودرة ، و 2 منتجات على شكل الخلطات الصلبة. يتكون من 24 نوعًا من النباتات و 5 أجزاء من الأعضاء النباتية المستخدمة. تبدأ عملية الإنتاج من النباتات الطازجة وتصنع مواد الخليط السائلة والبودرة والصلبة. معالجة المنتجات العشبية السائلة عن طريق الخلط والسحق والعصر والطبخ. معالجة منتجات البودرة بالتجفيف ثم تسحق حتى تصبح ناعمة ومعالجة منتجات الأدوية الخارجية عن طريق السحق ، والتشكيل في جولات صغيرة ، والتجفيف. استخدامها عن طريق شربها مباشرة للخلطات العشبية السائلة ، وتخمير الماء الساخن ثم شربها ، استخدام مواد الخليط الفردية ومواد الخليط خارج الجسم عن طريق الدهن (ممزوجة بقليل من الماء الدافئ / الساخن). آثار استخدام مواد الخليط ما بعد الولادة لها تأثيرات دوائية مختلفة بين الخليط ، والآثار التي يجدها الناس تعتمد على مكونات كل مركب في كل الخليط.

الكلمات الرئيسية: مواد الخليط ، بعد الولادة ، منطقة كريان

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Identifikasi Ramuan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur" ini sekaligus penyelesaian studi di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan dan fasilitas yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Evika Sandi Savitri, M.P selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd selaku dosen pembimbing yang penuh dengan keikhlasan dan juga kesabaran dalam memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A , selaku dosen pembimbing agama yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini pada kajian Al-Quran dan As-Sunnah.
6. Prof. Dr. drh. Hj. Bayyinatul Muchtaromah, M.Si selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan arahan kepada penulis.
7. Prof. Dr. Retno Susilowati, M.Si, selaku ketua penguji skripsi yang senantiasa memberikan masukan, arahan, nasihat kepada penulis.
8. Kholifah Holil, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, kritik, dan saran serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta ayahanda Bapak Yudi Siswanto dan ibunda Ibu Rianingsih serta adik Muhammad Arya Hafi Alfarzqi yang selalu mendoakan dan memberikan support baik moril maupun materil kepada penulis.
10. Seluruh bapak/ibu dosen, laboran, dan staf administrasi di Program Studi Biologi yang telah memberikan ilmu, dan memberikan bantuan dalam selama studi serta penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Biologi kelas C dan D angkatan 2018 yang telah menjadi teman, sahabat sekaligus motivator penulis selama studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Teman-teman Biologi Angkatan 2018 "Booster" yang selalu bersama penulis dalam menyelesaikan skripsi guna penyelesaian studi di Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca, Aamiin.

Malang, 5 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tumbuhan Obat dalam Perspektif Islam dan Sains.....	11
2.1.1 Tumbuhan Obat dalam Prespektif Islam	11
2.1.2 Tumbuhan Obat dalam Prespektif Sains.....	13
2.2 Penggunaan Obat Tradisional	16
2.3 Bioprospeksi	16
2.3.1 Pengertian Bioprospeksi	16
2.3.2 Bioprospeksi Tumbuhan Obat Pada Masyarakat.....	17
2.4 Persalinan.....	19
2.5 Pasca Persalinan	20
2.5.1 Perubahan Fisiologis Pada Ibu Pasca Persalinan.....	20
2.5.2 Tumbuhan Obat Ramuan Pasca Persalinan	25
2.5.3 Macam- Macam Produk Ramuan Pasca Persalinan	27
2.6 Deskripsi Wilayah Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Waktu dan Tempat	31
3.3 Alat dan Bahan	31

3.4	Prosedur Penelitian.....	31
3.4.1	Studi Pendahuluan	31
3.5.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.5.3	Pengambilan Data	32
3.6	Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Macam Ramuan, Jenis dan Organ Tumbuhan Bahan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	34
4.2	Proses Produksi Ramuan Pasca Persalinan oleh Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	55
4.3	Cara Penggunaan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.....	60
4.4	Efek Penggunaan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.....	64
4.5	Kajian Al-Quran Terkait Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kegiatan Sumber Daya Hayati.....	17
Gambar 2.2 perubahan uterus pada post partum.....	21
Gambar 2.3 Peta Lokasi Penelitian	30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Macam Ramuan, Jenis dan Organ Tumbuhan Bahan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.....	34
Tabel 4.2 Data Proses Produksi Ramuan Pasca Persalinan oleh Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	55
Tabel 4.3 Cara Penggunaan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	60
Tabel 4.4 Efek Penggunaan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi.....	64
Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alur Penelitian	81
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 3 Nama Informan Kunci dan Ramuan Yang Didapatkan	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah SWT menciptakan makhluk hidup dengan berbagai manfaat juga sebagai bukti kekuasaan Allah SWT dan perumpamaan untuk menyampaikan suatu hikmah. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun Ayat 12 – 14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian kami jadikan air mani itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah Pencipta yang paling baik.”

Ayat di atas menjelaskan tentang manusia yang diciptakan secara luar biasa. Hasbi As-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur* menyatakan bahwa nuthfah ialah suatu zat berupa darah yang berasal dari apa yang dikonsumsi oleh manusia baik berupa tumbuh-tumbuhan maupun daging-dagingan. Sedangkan tumbuhan dan daging hewan yang dikonsumsi oleh manusia tersebut pada dasarnya berasal dari tanah, hingga dengan demikian menjadikan nuthfah dapat dimaknai sebagai saripati tanah yang kemudian terproses dengan sendirinya di dalam tubuh manusia dan berubah menjadi sperma. Kemudian terproses alamiah didalam rahim seorang ibu yang biasa disebut dengan masa kehamilan. Proses kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang dilalui seorang ibu diawali dengan konsepsi dan akan berkembang

sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan (Gyuton,2007).

Al-Quran selalu sejalan dengan hadits, satu diantaranya ialah tentang pernikahan. Pernikahan adalah jalan yang diridhoi dan diberkahi Allah yang juga sunnah Rasulullah agar membentuk suatu keluarga bahagia dan harmonis. Agama Islam menganjurkan untuk memperbanyak dan menambah keturunan dalam suatu ikatan pernikahan tersebut. Anjuran ini telah dijelaskan dalam hadits Nabi Sallallahu ‘alaihi wa salam:

تَرَوْجُوا الْوُلُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاشِرٌ بِكُمْ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: *“Nikahilah perempuan yang penyayang dan dapat mempunyai anak banyak karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan sebab banyaknya kamu dihadapan para Nabi nanti pada hari kiamat” (Shahih Riwayat Ahmad, Ibnu Hibban dan Sa’id bin Manshur dari jalan Anas bin Malik).*

Hadits di atas merupakan anjuran bagi para laki-laki untuk menikahi seorang perempuan yang memiliki kesuburan dalam rahim, sehingga umat Islam menjadi banyak dan nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa salam bangga akan hal tersebut (Warsito, 2018). Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengatakan argumentasinya mengenai anjuran memperbanyak keturunan. Menurut pandangannya, usaha memperoleh keturunan sangat dianjurkan. Anjuran tersebut berarti juga perintah secara tidak langsung bagi manusia untuk menjaga kesehatan reproduksinya agar bisa memberi keturunan (hamil) dan juga menjaga kesehatan setelah masa kehamilan. Menurut Rahmawati (2019) Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis pada saat masa kehamilan. Dengan demikian menjadi sangat penting untuk menjaga kondisi kesehatan ibu. Kesehatan ibu yang dimaksud

terkait dengan ibu hamil, persalinan, pasca persalinan dan menyusui. Dalam penelitian ini dikaji tentang tumbuhan obat dalam bentuk ramuan untuk pasca persalinan. Hal ini disebabkan pada proses persalinan terjadi perubahan fisiologis pada alat-alat genitalia internal maupun eksternal, dengan ditandai pada pasca persalinan terjadi perubahan fisik. Secara fisik akan terjadi pembesaran perut, terasa adanya pergerakan/timbulnya hiperpigmentasi, keluarnya kolostrum dan sebagainya. Menurut Susanti dkk. (2005) perubahan fisik pada kehamilan dan pasca persalinan salah satu contohnya adalah perubahan sistem reproduksi yang meliputi otot-otot teregang, ligament yang bersifat lembut kendur, uterus membesar dan juga perubahan bentuk serviks. Hal lain juga ditambahkan oleh Azizah (2019) bahwa perubahan fisiologis pada kehamilan dan pasca persalinan juga terjadi perubahan pada: a) sistem pencernaan, b) sistem perkemihan, c) sistem endokrin dan, d) sistem kardiovaskular.

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas, ibu pasca persalinan memerlukan konsumsi bahan alam guna mengembalikan kondisi kesehatan, juga mempercepat pemulihan tubuh serta fisiologis yang terjadi pada pasca persalinan. Bahan alam tersebut berupa tumbuhan obat yang berbentuk suatu ramuan, yang selanjutnya disebut dengan ramuan pasca persalinan. Ramuan pasca persalinan ada yang dimanfaatkan sebagai ramuan luar karena diberikan di luar tubuh yaitu pada permukaan tubuh ibu pasca persalinan, dan juga dalam bentuk ramuan dalam, karena harus dikonsumsi oleh ibu pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Safari & Sinaga, (2022) yang menyatakan bahwa tumbuhan obat tradisional yang digunakan ibu pasca persalinan ada yang diminum atau dikonsumsi dan ada juga yang digunakan sebagai obat luar dengan dioleskan atau ditempel.

Ramuan untuk obat luar sebagaimana dikemukakan oleh Fuadi (2017) adalah gabungan beberapa tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat luar oleh masyarakat Krueng Kluet antara lain berupa olesan dan baluran juga berupa bedak param. Ramuan ini berkhasiat untuk ibu nifas membantu mengoptimalkan organ organ bagian luar juga membantu menghilangkan rasa sakit yang berasal dari dalam tubuh. Sedangkan ramuan untuk obat dalam menurut Zumaider dkk. (2019) antara lain berupa minuman (ramuan cair), dan juga serbuk ramuan obat yang bisa diseduh atau bisa disebut jamu, yang berkhasiat membantu ibu pasca persalinan untuk memulihkan organ reproduksi menjadi kembali seperti semula juga memulihkan kondisi kesehatan ibu pasca persalinan.

Pembuatan ramuan pasca persalinan berbahan baku tumbuhan obat tersebut sebenarnya telah dilakukan oleh para leluhur dan telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi sesuai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kearifan lokal (*indigenous knowledge*) (Fajarini, 2014). Menurut Utami & Irhandayaningsih (2016), kearifan lokal adalah suatu pengetahuan diantaraya masyarakat yang unik dan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Contoh kearifan lokal antara lain pemanfaatan tumbuhan untuk kepentingan budaya tertentu seperti pengobatan, upacara adat, kosmetik, keperluan hidup, termasuk ramuan untuk pasca persalinan (Putro dalam Nurchayati, 2020).

Saat ini kearifan lokal pemanfaatan tumbuhan obat telah mengalami perkembangan dari cara tradisional sebagaimana pada Etnobotani seperti merebus atau menumbuk, berkembang menjadi bentuk produk serbuk, jamu cair, atau simplisia. Kegiatan mengubah dari tumbuhan segar menjadi produk ini, merupakan

bagian dari kegiatan bioprospeksi, sebab bioprospeksi meliputi 5 kegiatan seperti konservasi, eksplorasi, penelitian, produksi, dan komersialisasi (Haryono, dkk., 2020). Kegiatan bioprospeksi ini dapat memberikan nilai tambah dalam bentuk kepraktisan atau kemudahan mengkonsumsi, serta nilai tambah ekonomi, sebab dihasilkan produk yang dapat diperdagangkan oleh masyarakat (komersialisasi).

Identifikasi ramuan yang diproduksi oleh masyarakat, termasuk ramuan pasca persalinan, adalah merupakan bagian pula dari kegiatan bioprospeksi pada ranah penelitian. Melalui identifikasi ramuan, akan dapat diperoleh data jenis ramuan, jenis tumbuhan dan organ tumbuhan penyusun ramuan hingga proses produksi, serta efek yang dihasilkan dari produk bioprospeksi. Penelitian bioprospeksi sebagaimana penelitian etnobotani, akan dapat mendokumentasikan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat, sehingga terhindar dari kepunahan. Melalui pendokumentasian ilmiah, kearifan lokal masyarakat akan tetap berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat dilanjutkan oleh generasi berikutnya.

Di sisi lain, bioprospeksi (*bioprospecting*) adalah penelusuran sistematis, klasifikasi, dan investigasi untuk tujuan komersial dari sumber senyawa kimia baru, gen, protein, mikroorganisme, dan produk lain dengan nilai ekonomi aktual dan potensial, yang ditemukan dalam keanekaragaman hayati (Pusat Inovasi LIPI, 2004). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga mengemukakan bahwa bioprospeksi adalah upaya ilmiah mengubah biodiversitas menjadi produk komersial. Alikodra (2012) menyatakan bahwa bioprospeksi (*bioprospecting*) merupakan cara untuk mempertemukan potensi sediaan (*supply*) dari keberagaman hayati dengan permintaan (*demand*) yang terus berkembang terhadap sandang, pangan, papan, dan kesehatan (obat-obatan/farmasi). Sedangkan berdasarkan

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.2/2018, bioprospeksi merupakan kegiatan eksplorasi, ekstraksi, dan penapisan sumber daya alam hayati untuk pemanfaatan secara komersial baik dari sumber daya genetik, spesies dan atau biokimia beserta turunannya.

Sehubungan dengan uraian di atas, kegiatan bioprospeksi dapat pula dilakukan oleh masyarakat, walaupun tidak mencapai tingkat molekuler. Sebagai contoh masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan observasi oleh penulis telah melakukan produksi ramuan pasca persalinan dari bahan baku tumbuhan obat yang ada di lingkungannya. Kegiatan eksplorasi terealisasikan pada saat pencarian bahan baku atau penyusun ramuan, kegiatan produksi berupa prosesing tumbuhan segar menjadi produk ramuan pasca persalinan, dan komersialisasi terealisasikan pada saat pengemasan produk agar dapat mendatangkan nilai ekonomi, sedangkan konservasi terealisasikan pada saat penanaman ulang tumbuhan obat bahan ramuan pasca persalinan.

Ketersediaan produk bioprospeksi berupa ramuan pasca persalinan juga akan berkontribusi positif terhadap kesehatan ibu pasca persalinan, yang tidak selalu mampu membeli atau memperoleh obat- obat modern produksi pabrik. Penelitian ini juga berkontribusi sebagai bentuk dukungan terhadap bioprospeksi tumbuhan obat oleh masyarakat, yang berdampak juga ke tindakan konservasi, baik konservasi tumbuhan maupun konservasi kearifan lokal masyarakat. Dengan mengetahui manfaat tumbuhan obat bahan ramuan, dan metode produksinya menjadi ramuan, maka akan muncul rasa memiliki yang mendorong tindakan konservasi.

Penelitian ini memiliki pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berbasis pada etnobotani. Penelitian Islamia (2021) tentang etnobotani tumbuhan obat pasca persalinan di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, yang fokus pada eksplorasi kearifan lokal masyarakat Madura dalam penyiapan ramuan tradisional pasca persalinan melalui pemanfaatan tradisional dengan merebus dan menumbuk. Demikian pula berbeda dengan penelitian Zumaidar (2019) tentang Tumbuhan sebagai Obat Pasca Persalinan pada Suku Aceh Kabupaten Pidie. Pada penelitian Zumaidar hanya meneliti tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional pasca persalinan. Penelitian ini mengkaji tentang proses bioprospeksi (produksi) berupa pengubahan dari bentuk tumbuhan obat segar sampai menjadi produk serbuk dan produk cair (jamu), serta efek yang dirasakan oleh ibu pengguna ramuan pasca persalinan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang memiliki masyarakat dengan potensi lebih karena masyarakat yang masih banyak menjual ataupun membuat jamu pasca persalinan begitupun pada masyarakat sekitar masih mengonsumsi ramuan tradisional pasca persalinan. Hal ini berbeda dengan lokasi lain hasil observasi yang memiliki sedikit masyarakat pembuat atau penjual jamu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang berjudul *Identifikasi Ramuan Pasca Persalinan oleh Masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo* ini penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah macam ramuan, jenis dan organ tumbuhan obat bahan ramuan pasca persalinan produk bioprospeksi masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimanakah proses bioprospeksi (kegiatan produksi) ramuan pasca persalinan oleh masyarakat oleh Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimanakah cara dan efek penggunaan produk bioprospeksi ramuan pasca persalinan masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui macam ramuan, jenis dan organ tumbuhan obat bahan ramuan pasca persalinan produk bioprospeksi masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui proses bioprospeksi (kegiatan produksi) ramuan pasca persalinan oleh masyarakat oleh Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui cara dan efek penggunaan produk bioprospeksi ramuan pasca persalinan masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diperolehnya informasi ilmiah pra proses (jenis dan organ tumbuhan bahan), proses (prosedur dan pengolahan), dan pasca (produk ramuan dan efek penggunaan) hasil bioprospeksi tumbuhan obat oleh masyarakat dalam bentuk ramuan pasca persalinan.
2. Diperolehnya informasi ilmiah kegiatan bioprospeksi yang dilakukan masyarakat sebagai bagian dari upaya konservasi biodiversitas tumbuhan obat Indonesia.
3. Diperolehnya informasi ilmiah sebagai pendukung kegiatan bioprospeksi tumbuhan obat oleh masyarakat guna pengembangan kemampuan/ potensi masyarakat pada masa selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi yang dilakukan pada penelitian berupa identifikasi macam ramuan, jenis dan organ tumbuhan bahan ramuan pasca persalinan, proses atau kegiatan bioprospeksi (produksi) ramuan, serta efek penggunaan produk bioprospeksi tersebut.
2. Populasi penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.
3. Sampel penelitian adalah masyarakat pelaku bioprospeksi atau produsen dan pengguna ramuan pasca persalinan di Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
4. Produk bioprospeksi adalah ramuan pasca persalinan yang dihasilkan oleh produsen dari masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo dalam bentuk cair dan juga padat berupa serbuk.

5. Kegiatan produksi dalam bioprospeksi adalah prosesing terhadap tumbuhan obat penyusun ramuan pasca persalinan yang berawal dari tumbuhan segar sampai menjadi produk yang berpotensi nilai komersial.
6. Cara penggunaan produk bioprospeksi antara lain: a) penggunaan luar dengan cara dioles dan ditempel, b) penggunaan dalam dengan cara diminum atau diseduh.
7. Pengguna ramuan pasca persalinan adalah para ibu yang baru melahirkan atau pernah melahirkan dan menggunakan ramuan pasca persalinan produk bioprospeksi masyarakat masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidorarjo.
8. Pasca persalinan ditetapkan sesaat setelah kelahiran bayi hari ke-1 sampai hari ke-40

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tumbuhan Obat dalam Perspektif Islam dan Sains

2.1.1 Tumbuhan Obat dalam Prespektif Islam

Allah SWT telah mengajarkan dalam agama Islam tentang kebaikan kepada makhluk-Nya. Satu diantaranya adalah tentang penciptaan tumbuhan di muka bumi ini. Al-Qur'an menegaskan bahwa tumbuhan merupakan salah satu anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia agar manusia dapat merasakan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah tumbuhan obat. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Yunus (10) ayat 24 menjelaskan sebagai berikut:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَنْهَاهَا أَمْرًا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَعْنِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir."* (QS. Yunus [10]:24).

Tafsir *Nurul Quran* menjelaskan bahwa rahmat Allah berupa air hujan yang jatuh ke bumi dapat menumbuhkan kehidupan tumbuhan dan menjadikan berbagai tumbuhan tumbuh di atas tanah yang subur. Selanjutnya tumbuhan itu berguna bagi manusia dan makhluk hidup lainnya seperti burung-burung dan binatang melata. Ayat di atas juga mengatakan "lalu tumbulah dengan suburnya

karena air itu tanaman-tanaman di bumi, salah satu diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak”. Kandungan dalam tanaman-tanaman ini memiliki kandungan gizi yang baik guna kehidupan sehari-hari pada makhluk hidup di bumi ini. Oleh karenanya manusia dapat mengambil manfaat dan keberkahan dari tanaman-tanaman, buah, biji-bijian dan juga sayur-sayuran.

Tumbuh-tumbuhan diciptakan beranekaragam jenisnya oleh Allah SWT sebagai bukti kekuasaan-Nya. Selain keberagaman manfaatnya, tumbuhan juga memiliki keanekaragaman jenisnya. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah At-Thaha ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya:”Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” (QS. Taha [20]:53).

Menurut Tafsir Jalalain pada lafadz أَزْوَاجًا berkedudukan sebagai kata sifat dari lafadz شَتَّىٰ memiliki makna tumbuhan yang beragam dengan rasa yang berbeda dan warna yang berbeda pula (Al-Khumayyis, 2010). Hal ini dalam maksud tumbuhan dengan rasa yang berbeda juga warna yang berbeda menunjukkan bahwa tumbuhan bermacam-macam jenisnya juga beragam khasiatnya.

Satu di antara tumbuhan yang beranekaragam adalah tumbuhan obat. Tumbuhan obat mengandung zat atau bahan aktif pada salah satu bagian, beberapa, maupun seluruh tubuh tumbuhan itu sendiri. Banyak manusia yang menggunakan tumbuhan obat tidak hanya untuk pengobatan tetapi untuk dikonsumsi, sehingga tumbuhan obat memiliki peran sebagai alat kehidupan manusia di bumi.

2.1.2 Tumbuhan Obat dalam Prespektif Sains

Menurut Sarno (2019) Tumbuhan obat atau sering disebut juga dengan biofarma merupakan sebuah jenis tumbuhan yang berfungsi sebagai bahan obat serta ramuan. Tumbuhan obat berasal dari bahan obat yang ada di alam bersifat sederhana dan murni dengan zat aktif yang ada di dalam tanaman itu sendiri (Hardianti, 2021). Tumbuhan obat mempunyai khasiat berupa obat dan bisa dipergunakan untuk penyembuhan penyakit maupun luka dalam makhluk hidup. Khasiat di dalam obat merupakan sebuah obat yang mempunyai zat yang dinilai aktif yang biasanya digunakan oleh para masyarakat sebagai pengobatan suatu penyakit tertentu. Di dalam tumbuhan yang mengandung obat memiliki beberapa zat aktif yang dapat memunculkan suatu efek sinergi atau resultan yang berasal dari macam-macam zat yang memiliki fungsi dapat digunakan sebagai proses pengobatan.

Tumbuhan obat memiliki nilai khasiat yang baik di dalam proses membantu penyembuhan suatu penyakit dalam proses pengobatannya. Tumbuhan obat memiliki hubungan yang erat dengan proses pengobatan yang terjadi secara tradisional, sebab penggunaan tumbuhan obat adalah berasal dari warisan leluhur atau nenek moyang. Menurut Abdiyani (2008) tumbuhan yang tergolong obat yaitu suatu spesies tumbuhan yang diidentifikasi mempunyai khasiat dalam menyembuhkan luka dalam maupun luar. Beberapa ahli menggolongkan jenis tumbuhan obat terkait dengan khasiatnya sebagai berikut:

- a. Tumbuhan obat yang dibuat secara tradisional dimana dalam spesies tumbuhan tersebut diidentifikasi atau dipercaya oleh masyarakat mempunyai banyak sekali

khasiatnya salah satunya sebagai bahan baku yang digunakan dalam obat tradisional.

- b. Tumbuhan obat secara modern ialah sebuah spesies dimana tumbuhan dinilai dengan penelitian ilmiah telah menemukan sebuah hasil dimana kandungan sebuah senyawa serta bahan di anggap bioktif memiliki khasiat obatnya bisa dilakukan pertanggung jawaban secara medis.
- c. Tumbuhan obat secara potensial dimana di dalam spesies tumbuhan tersebut mempunyai suatu kandungan senyawa serta bahan yang bioaktif sehingga memiliki suatu khasiat obat, namun belom adanya suatu pembuktian proses penggunaan secara ilmiah-media yang digunakan untuk obat.

Tumbuhan yang mengandung obat, merupakan suatu tumbuhan yang tidak hanya dilakukan proses penanaman tetapi juga tumbuhan yang tumbuh secara liar (Hafid, 2019). Tumbuhan obat juga dapat digolongkan bumbu dapur atau biasa disebut dengan rempah-rempah, dan disebut tumbuhan obat bila digunakan untuk pengobatan. Sebagai contoh jahe, juga termasuk dalam tumbuhan rempah-rempah bila untuk bumbu, dapat pula disebut dengan tubuhan obat bila digunakan untuk obat.

Obat-obatan modern yang ada saat ini banyak sekali yang berasal dari tanaman obat, namun di dalam proses peracikannya di lakukan telah melalui secara klinis di laboratorium. Dengan demikian tumbuhan obat merupakan pendukung perkembangan farmasi.

Tumbuhan obat telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak dahulu. Masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu telah melakukan pengenalan serta pemanfaatan tumbuhan yang memiliki khasiat dan dipergunakan dalam

penanggulangan permasalahan kesehatan. Salah satu contoh penanggulangan kesehatan yakni dalam hal pemulihan ibu pasca persalinan sebagaimana dikemukakan oleh Novirda dkk., (2015) Pengetahuan yang memanfaatkan tumbuhan obat merupakan kearifan lokal warisan leluhur bangsa yang didasarkan dari pengetahuan, pengalaman serta suatu keterampilan secara turun temurun dalam generasi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian Tamalene dkk., (2017) menunjukkan bahwa berbagai tumbuhan obat pasca persalinan pada Etnis Tobaru adalah tumbuhan obat *Zingiber cassumunar* yang merupakan satu diantara komponen dari senyawa obat yang diberikan kepada perempuan pasca melahirkan. Pada tumbuhan ini berkhasiat sebagai analgesik anti inflamasi, membersihkan rahim, rimpang bengkle ditumbuk bersama dengan rimpang *Acorus Calamus*, untuk dikonsumsi secara oral. Selain itu juga tumbuhan Adas (*Foeniculum vulgare*) digunakan sebagai salah satu komponen beberapa ramuan pasca persalinan dan menyusui. Demikian pula pada Suku Aceh, Suku Madura, Suku Jawa dan Suku Using sebagaimana dikemukakan oleh Novirda dkk., (2015) tumbuhan obat ada yang dimanfaatkan oleh ibu pasca persalinan sebagai ramuan luar dan ramuan dalam.

Obat tradisional yang berasal dari tumbuhan bahan alam relatif lebih aman dibandingkan dengan obat modern. Katno dan Pramono (2009) mengemukakan terdapat kelebihan obat tradisional berbahan baku tumbuhan yakni efek samping yang relatif rendah. Apabila tumbuhan obat memiliki efek samping, secara alami juga ada penangkalnya. Kekurangan yang dimiliki adalah dalam pengujian secara klinik masih belum semua temuan tumbuhan obat telah teruji.

2.2 Penggunaan Obat Tradisional

Masyarakat yang memiliki tempat tinggal di wilayah perdesaan, lebih sering melakukan pengobatan secara tradisional. Hal ini disebabkan kebiasaan warisan turun-temurun yang berasal dari tumbuhan mudah ditemui. Hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan terdapat 48% masyarakat menggunakan ramuan tradisional yang sudah jadi secara langsung atau instan dan 31,8% melakukan pembuatan ramuan obat tradisional secara mandiri (Kemenkes, 2018). Dalam penggunaan obat tradisional tidak mengkonsumsi tumbuhan obat tersebut secara langsung namun dilakukan proses pengolahan menjadi jamu atau ramuan serta obat herbal. Namun ada juga beberapa tumbuhan obat seperti temulawak, jahe, meniran, kencur yang diolah atau diproses sebelum dimanfaatkan sebagai obat. Hasil prosesing oleh masyarakat ada yang berbentuk serbuk maupun cair dan dapat menghasilkan nilai tambah maupun nilai tambah kepraktisan penggunaan. Oleh karena itu keberadaan tumbuhan obat perlu dilestarikan, sehingga bisa menambah pendapatan masyarakat.

2.3 Bioprospeksi

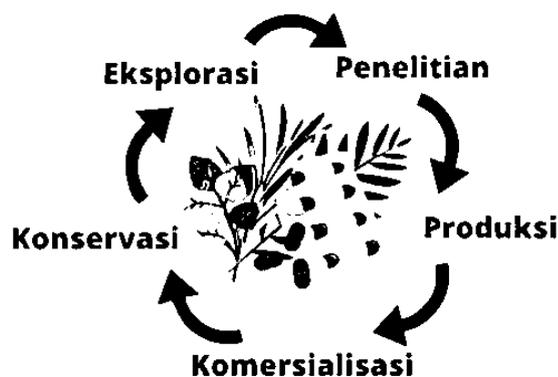
2.3.1 Pengertian Bioprospeksi

Bioprospeksi merupakan sebuah penyuluhan atau pengidentifikasian keragaman hayati sumber daya yang berasal dari genetik dan biokimia yang memiliki penilaian secara komersial. Bioprospeksi bisa dilaksanakan oleh bidang atau lembaga hingga institusi seperti pada bidang kefarmasian, tekstil, makanan serta dalam bidang pertanian. Selain lembaga yang dimiliki oleh pemerintah maupun lembaga swasta masyarakat atau komunitas juga ada yang memiliki potensi bioprospeksi (Mochtar,)

Bioprospeksi tidak lepas dari etnobotani yaitu sebuah cabang biologi yang menjelaskan interaksi manusia dengan tumbuhan yang merupakan wujud kearifan lokal masyarakat. Tanpa kearifan lokal sebagaimana dikaji oleh etnobotani, bioprospeksi suatu bahan hayati tidak akan terjadi. Sebagai contoh bioprospeksi tumbuhan obat, hanya akan terjadi bila ada kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Hanya bedanya bila etnobotani menekankan kepada kearifan lokal suatu etnis, sedangkan bioprospeksi tidak menekankan etnis. Di samping itu, terdapat pula perbedaan dengan etnobotani yakni bioprospeksi mendapat dukungan teknologi, agar nantinya bahan yang digunakan sebagai tumbuhan obat dapat mempunyai nilai dalam masa terkini dan masa mendatang. Dengan demikian, dalam bioprospeksi dalam proses pengembangannya antara lain tumbuhan obat difokuskan ke prospek di masa yang akan datang dengan adanya peran ilmu pengetahuan serta teknologi, namun kearifan lokal yang digunakan oleh masyarakat terdahulu tidak akan ditinggalkan.

2.3.2 Bioprospeksi Tumbuhan Obat Pada Masyarakat

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.2/2018, menyatakan bahwa alur kegiatan bioprospeksi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Alur Kegiatan Bioprospeksi Sumber Daya Hayati (Haryono, 2020)

Sehubungan dengan alur kegiatan bioprospeksi sumber daya hayati, kegiatan yang dilakukan masyarakat pada umumnya juga sesuai dengan alur tersebut. Hanya terkait penelitian, tentu berbeda dengan penelitian ilmiah para ilmuwan, disini penelitian masyarakat adalah mencari proses produksi yang paling optimal. Supriatna (2008) menambahkan terkait dengan potensi di dalam bioprospeksi dalam negara di Indonesia banyak sektor di dalam kehidupan serta habitat baik di darat maupun di perairan yang berpotensi diproses menjadi produk komersial. Hal ini juga berlaku untuk tumbuhan obat yang dapat dikembangkan untuk kepentingan saat ini maupun masa mendatang, dengan berbagai bentuk produk yang memiliki nilai tambah praktis maupun komersial.

Obat herbal banyak sekali digemari masyarakat serta di jadikan suatu produk yang digunakan untuk kesehatan yang memiliki label herbal. Dalam hal tersebut diperlukannya bioprospeksi tumbuhan obat yang dibutuhkan. Dalam proses pengelolaannya serta pelaksanaannya bioprospeksi memerlukan proses kerjasama serta pendukung dalam masyarakat sebagai pelaksana. Perhatian terhadap aspek konservasi juga sangat penting sebab terkait dengan kemanfaatan generasi yang akan datang. Bioprospeksi tumbuhan obat terbuka sangat dilakukan, sebab dukungan dari keanekaragaman hayati di Indonesia. yang mengalami pengelimpahan. Potensi bioprospeksi tumbuhan obat tersebut mempunyai nilai tambah atau keuntungan yang antara lain berupa daya simpan yang lebih lama. Sebagai contoh jika tumbuhan masih segar bertahan hanya dalam waktu sangat terbatas, sedangkan melalui bioprospeksi dalam kegiatan produksi atau pengolahan menjadi bentuk serbuk dapat dipertahankan kurang lebih sampai satu tahun (Moeljopawiro, 1999 dan Mangunjaya, 2004).

2.4 Persalinan

Persalinan merupakan kejadian atau proses mengeluarkan bayi yang ada di dalam rahim wanita yang sudah cukup selama 9 bulan 10 hari pada kenormalannya (Oktarina, 2015). Dalam proses pengeluaran bayi tersebut terjadi proses susulan pengeluaran plasenta serta selaput yang membungkus janin selama di dalam kandungan ibu. Hal ini didukung oleh pernyataan Amelia (2019) bahwa persalinan adalah proses pengeluaran (kelahiran) hasil konsepsi yang dapat hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar.

Dalam proses pengeluaran bayi biasanya ada yang melalui proses operasi dengan melakukan pembedahan didalam perut serta ada juga yang dilakukan dengan cara langsung tanpa operasi yang di dorong oleh kekuatan dalam ibu. Pengertian lain persalinan antara lain adalah proses seorang mengeluarkan janin dengan tanda awal berupa kontraksi di bagian uterus dengan mengalami puncak ketika proses pengeluaran bayi sampai dengan di keluarkannya sebuah plasenta serta selaput (amnion) dengan durasi rata-rata 12 sampai 14 jam. Persalinan atau proses melahirkan yang normal terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dengan adanya kontraksi rahim pada ibu. Prosedur secara ilmiah lahirnya bayi dan plasenta dari rahim melalui proses yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya dilatasi serviks atau pelebaran mulut rahim (Irawati, Muliani, & Arsyad, 2019).

Menurut Kusumawardani (2019) persalinan dalam bidang kesehatan dibagi menjadi tiga, diantaranya: a) persalinan yang spontan adalah suatu proses persalinan secara langsung menggunakan kekuatan ibu sendiri, b) persalinan buatan adalah suatu proses persalinan yang berlangsung dengan bantuan atau pertolongan

dari luar, seperti: ekstraksi *forceps* (vakum) atau dilakukan operasi *section caesarea* (SC), c) persalinan anjuran adalah persalinan yang terjadi ketika bayi sudah cukup mampu bertahan hidup diluar rahim atau siap dilahirkan. Tetapi, dapat muncul kesulitan dalam proses persalinan, sehingga membutuhkan bantuan rangsangan dengan pemberian *pitocin* atau *prostaglandin*.

2.5 Pasca Persalinan

Pasca persalinan adalah masa setelah melahirkan atau disebut masa nifas. Pada masa ini terjadi proses memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu. Pada saat ini kondisi Rahim mengalami pengerutan hingga berukuran seperti saat sebelum hamil (Rahmasari, 2011). Masa nifas atau yang disebut juga masa *puerperium*, berasal dari bahasa latin, yaitu puer yang artinya bayi dan partus yang artinya melahirkan atau berarti masa sesudah melahirkan. Proses ini dimulai setelah selesainya persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan semula sebelum hamil/tidak hamil sebagai akibat dari perubahan fisiologi dan psikologi karena proses persalinan (Saleha, 2009). Dian dkk., (2019) menyatakan, pada masa pemulihan keadaan tubuh ibu pasca persalinan akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan akibat perubahan fisik yang terjadi pada awal pasca persalinan. Hal ini dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya dampak patologis apabila tidak diikuti dengan perawatan yang tepat.

2.5.1 Perubahan Fisiologis Pada Ibu Pasca Persalinan

Pasca persalinan merupakan salah satu pengalaman yang akan dialami oleh seorang ibu yang baru saja melahirkan terutama pada ibu yang pertama kalinya melahirkan. Perubahan pada ibu pasca persalinan yang paling terlihat adalah

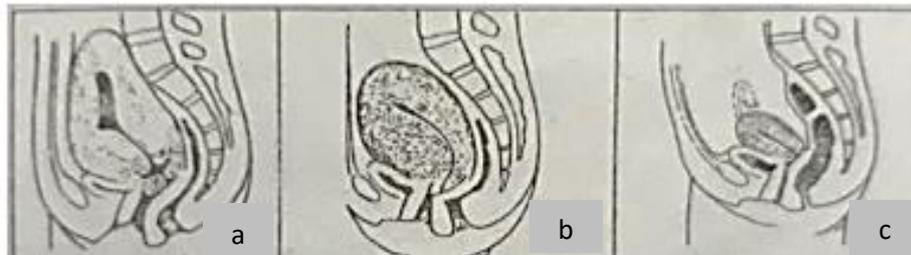
perubahan pada tubuh ibu yang ditandai dengan meregangnya otot-otot akibat adanya janin di dalam rahim. Perubahan lain diantaranya kulit bergaris merah (*stretch mark*), rambut rontok, dan warna kulit semakin gelap. Perawatan dengan benar dan tepat akan dapat memulihkan kondisi ibu pasca persalinan seperti semula.

Kondisi fisiologis pada ibu pasca persalinan akan segera kembali seperti semula dengan berjalannya waktu terjadi penyesuaian tubuh pada ibu pasca persalinan. Menurut Septianti dkk., (2018) perubahan organ tubuh pada alat-alat genitalia internal maupun eksterna ibu pasca persalinan antara lain:

1. Perubahan Sistem Reproduksi

a) Perubahan uterus

Uterus merupakan salah satu organ yang mengalami banyak perubahan selama masa kehamilan dan persalinan. Setelah proses persalinan, pada uterus akan terjadi proses involusi. Proses involusi merupakan proses kembalinya uterus seperti keadaan sebelum hamil dan persalinan. Proses ini dimulai segera setelah plasenta keluar akibat kontraksi otot-otot polos uterus.



Gambar 2.2 Perubahan Uterus pada Post Partum a) 7 hari setelah melahirkan, b) 12 hari setelah melahirkan, c) 6 minggu setelah melahirkan (Garrey dan Govam, 1974)

Sehubungan dengan involusi uterus diketahui bahwa uterus mengalami involusi dengan cepat pada selama 7 hari pertama pasca persalinan selanjutnya proses involusi berangsur-angsur mengalami perubahan yang spesifik. Setelah 12 hari pasca persalinan uterus sudah tidak dapat diraba melalui abdomen, dan setelah

6 minggu pasca persalinan ukuran uterus kembali lagi seperti semula sama seperti saat ukuran uterus ibu sebelum hamil. Hal ini didukung oleh pernyataan Verney, (2000) bahwa 7 hari pasca persalinan berat uterus turun dari 1000 gram menjadi 750 gram dan uterus akan terus menurun beratnya sampai kembali berat yang biasanya sebelum hamil yaitu 30 gram yang terjadi pada minggu kedelapan.

a) Servik

Setelah persalinan, serviks sangat lunak, kendur dan terkulai. Serviks mungkin memar dan edema, terutama di anterior jika terdapat tahanan anterior saat persalinan. Warna serviks merah kehitam-hitaman karena banyaknya pembuluh darah. Robekan yang kadang terjadi disebabkan karena dilatasi serviks selama persalinan, servik tidak pernah kembali pada keadaan yang sama sebelum hamil.

b) Perubahan vagina dan perineum

Perubahan vagina dan perineum pada masa nifas ini terjadi pada minggu ketiga, vagina mengecil dan timbul rugae (lipatan-lipatan atau kerutan-kerutan) kembali. Biasanya setelah melahirkan, perineum menjadi agak bengkak dan mungkin ada luka jahitan bekas robekan atau episiotomi, yaitu sayatan untuk memperluas pengeluaran bayi. Proses penyembuhan luka episiotomi sama seperti luka operasi lain.

c) Lokia

Lokia merupakan ekskresi cairan rahim selama masa nifas Lokia berbeda dengan perdarahan *postpartum* sebagai pertanda ada yang tidak normal saat nifas. Perdarahan lokia ini sebenarnya merupakan mekanisme alami tubuh untuk membersihkan rahim dari darah dan plasenta yang terbentuk selama hamil. Karena adanya involusi uterus, lapisan luar dari desidua yang mengelilingi situs plasenta

menjadi nekrotik. Desidua yang mati akan keluar bersama dengan sisa cairan. Campuran antara darah dan desidua tersebut dinamakan lokia, yang biasanya berwarna merah muda atau putih pucat.

2. Perubahan Sistem Organ

a) Perubahan pada Sistem Pencernaan

Ibu *postpartum* setelah melahirkan sering mengalami konstipasi. Hal ini umumnya disebabkan karena makanan padat dan kurangnya berserat selama persalinan. Di samping itu rasa takut untuk buang air besar, sehubungan dengan jahitan pada perineum. Juga akibat adanya tenan sehingga mengakibatkan kosongnya kolon.

b) Perubahan Perkemihan

Pada masa nifas, sistem perkemihan juga mengalami perubahan. Saluran kencing kembali normal dalam waktu 2 sampai 8 minggu setelah melahirkan. Akibat persalinan kandung kemih mengalami edema, kongesti dan hipotonik yang berdampak overdistensi, pengosongan yang tidak lengkap dan residu urine.

c) Perubahan Tanda-Tanda Vital

Pada masa nifas ibu pasca persalinan, terjadi beberapa perubahan tanda-tanda vital sebagai berikut: a) suhu: selama 24 jam pertama, suhu mungkin meningkatkan menjadi 38°C, sebagai akibat meningkatnya kerja otot, dehidrasi dan perubahan hormonal. Jika terjadi peningkatan suhu 38°C yang menetap 2 hari setelah 24 jam melahirkan, maka perlu dipikirkan adanya infeksi seperti sepsis puerperalis (infeksi selama postpartum), infeksi saluran kemih, edometritis (peradangan endometrium), pembengkakan payudara, dan lain-lain, b) nadi: dalam periode waktu 6-7 jam sesudah melahirkan, sering ditemukan adanya bradikardia 50-70 kali permenit (normalnya 80-100 kali permenit) dan dapat berlangsung sampai 6-10 hari

setelah melahirkan. Keadaan ini bisa berhubungan dengan penurunan usaha jantung, penurunan volume darah yang mengikuti pemisahan plasenta dan kontraksi uterus dan peningkatan stroke volume, c) tekanan darah: selama beberapa jam setelah melahirkan, ibu dapat mengalami hipotensi orthostik (penurunan 20 mmHg) yang ditandai dengan adanya pusing. Hasil pengukuran tekanan darah seharusnya tetap stabil setelah melahirkan. Penurunan tekanan darah bisa mengindikasikan penyesuaian fisiologis terhadap penurunan tekanan intrateutik atau adanya hipovolemia sekunder yang berkaitan dengan hemorhagi uterus, d) pernafasan: fungsi pernafasan ibu kembali ke fungsi seperti saat sebelum hamil pada bulan ke enam setelah melahirkan (Maryunani, 2009).

d) Perubahan dalam Sistem Kardiovaskuler

Perubahan volume darah tergantung pada beberapa faktor, misalnya kehilangan darah selama melahirkan dan mobilisasi serta pengeluaran cairan ekstrasvaskuler (edema fisiologis). Kehilangan darah merupakan akibat dari penurunan volume darah total yang cepat, tetapi terbatas. Setelah itu terjadi perpindahan normal cairan tubuh yang menyebabkan volume darah menurun dengan lambat (Rini & Dewi, 2016).

e) Perubahan dalam sistem Endokrin

Sistem endokrin mengalami perubahan secara tiba-tiba selama kala IV persalinan dan mengikuti lahirnya plasenta. Menurut Maryunani (2009), selama periode *postpartum*, terjadi perubahan hormon. Selama kehamilan, payudara disiapkan untuk laktasi (hormon estrogen dan progesteron). Pembesaran payudara terjadi dengan adanya penambahan sistem vaskuler dan limpatik sekitar mammae. Waktu

yang dibutuhkan hormon-hormon ini untuk kembali ke kadar sebelum hamil sebagai ditentukan oleh ibu menyusui atau tidak.

f) Perubahan Berat Badan

Penurunan berat badan pada ibu setelah melahirkan terjadi akibat lahir atau keluarnya bayi, plasenta dan cairan amnion atau ketuban dan rata-rata penurunan berat badan tersebut berkisar 12 pon (4,5 kg). Faktor menyusui mempengaruhi penurunan berat badan yang paling besar.

g) Sistem Muskuloskeletal

Perubahan sistem muskuloskeletal terjadi pada saat umur kehamilan semakin bertambah. Adaptasi muskuloskeletal ini mencakup: peningkatan berat badan, bergesernya pusat akibat pembesaran rahim, relaksasi dan mobilitas. Tetapi pada saat post partum sistem muskuloskeletal berangsur-angsur pulih kembali. Ambulasi dini dilakukan segera setelah melahirkan untuk membantu mencegah komplikasi dan mempercepat involusi uteri (Rini & Dewi, 2016).

2.5.2 Tumbuhan Obat Ramuan Pasca Persalinan

Penggunaan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan obat telah memiliki sejarah yang panjang di berbagai etnis di Indonesia secara turun-temurun. Kegunaan tumbuhan sebagai bahan obat bertumpu pada kandungan senyawa bioaktif yang diproduksi oleh sel-sel tumbuhan tersebut di dalam sistem jalur biosintesis metabolit sekundernya. Oleh karena itu, tumbuhan merupakan pustaka kimia yang sangat potensial dalam upaya pencarian obat-obatan baru dari senyawa kimia yang dikandungnya. Hal ini mendukung adanya potensi tumbuhan obat dapat dimanfaatkan suatu etnis tertentu untuk ramuan pasca persalinan. Hasil beberapa penelitian telah dilakukan, sebagaimana hasil penelitian Royyani et al., (2018)

penelitian pada masyarakat Enggano bahwa pada masa setelah persalinan menggunakan seluruh bagian tumbuhan dukung anak (*Phyllanthus niruri* Linn), daun kumis kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth.), rimpang temu lawak (*Curcuma xanthoriza* Roxb), akar alang-alang (*Imperata cylindrica* (L) P.Beauv), dan akar pisang (*Musa sp.*). Penggunaan dilakukan dengan cara dikeringkan kemudian direbus.

Banyak sekali masyarakat masih menggunakan tumbuhan sebagai ramuan pasca persalinan untuk memulihkan kondisi tubuh ibu. Penggunaan tumbuhan obat dilakukan pada masa nifas atau sejak hari pertama pasca persalinan sampai hari ke-40. Penggunaan obat pasca persalinan terdiri dari penggunaan luar dengan cara dioles atau di tempel sedangkan penggunaan dalam dengan cara dikonsumsi atau diminum (Fuadi, 2017). Hasil penelitian Safari & Sinaga (2022) contoh obat pasca persalinaan dengan penggunaan luar adalah pilis wangi yang ditempelkan di dahi ibu pasca persalinan, sedangkan contoh penggunaan dalam adalah ramuan jamu yang dikonsumsi atau diminum, oleh ibu pasca persalinan.

Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian berdasarkan hasil observasi antara lain: kencur (*Kaempfera galanga*L.), kapulaga (*Elettaria cardamomum*), kudu/mengkudu (*Morinda citrifolia*), asem jawa (*Tamarindus indica*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), buah pinang/ jambe (*Areca catechu*), jeruk nipis (*Citrus × aurantiifolia*). Tumbuhan obat tersebut adalah beberapa tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Krian baik untuk obat luar maupun obat dalam. Menurut masyarakat obat luar digunakan sebagai penyembuhan atau pemulihan kondisi tubuh ibu melalui bagian luar atau kulit, sedangkan obat dalam digunakan sebagai

penyembuhan atau pemulihan kondisi tubuh ibu melalui organ internal seperti organ pencernaan.

Tumbuhan juga identik dengan pustaka gen yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan industri dan pembaharuan di bidang kesehatan. Kandungan kimia dan kekayaan genetik yang terdapat pada jenis tumbuhan merupakan modal dasar sebagai bahan baku pengembangan obat modern di masa yang akan datang. Informasi genetik penyandi senyawa aktif tertentu adalah kajian yang terus diteliti untuk mengembalikan pengembangan industri obat dan pengobatan secara umum pada bahan alami bukan sintetis (Widjaja et al., 2014).

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara sederhana berdasarkan resep nenek moyang yang telah menjadi adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan setempat secara turun-temurun (Yani, 2013). Pencarian bahan atau kandungan alami yang ada pada tumbuhan salah satunya dapat dilakukan melalui etnofarmakologi (Martin, 1995). Etnofarmakologi merupakan ilmu farmasi atau pencarian kandidat obat dari bahan alam yang bersumber pada obat-obatan alami yang digunakan turun-temurun secara tradisional (Wiley, 1997). Pengetahuan tradisional masyarakat tentang khasiat dan kegunaan tumbuhan obat dapat memberikan informasi yang berharga dalam memilih dan memperoleh bahan baku tumbuhan obat (Abbott, 2014). Secara etnografis masyarakat Indonesia terdiri dari beberapa ratus suku bangsa, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Hal ini karena setiap suku memiliki pengalaman empiris dan kebudayaan yang khas sesuai dengan daerah masing-masing (Kinho et al., 2011).

2.5.3 Macam- Macam Produk Ramuan Pasca Persalinan

Pasca melahirkan mengakibatkan perubahan fisiologis pada setiap ibu, untuk itu dibutuhkan usaha dan waktu yang konsisten untuk mengembalikannya menjadi seperti semula. Bahan herbal merupakan bahan yang relatif lebih aman untuk dijadikan obat pasca persalinan mengingat ibu pasca persalinan sedang menyusui bayi. Berikut ini adalah berbagai obat herbal setelah melahirkan menurut Kurniati, (2021) di antaranya:

- a. Teh Hijau terdapat banyak komponen aktif yang terkandung dalam teh hijau. Kandungan ini bisa mempercepat proses pembakaran lemak. Antioksidan utama dalam obat herbal setelah melahirkan ini disebut EGCG (Epigallocatechin gallate), juga dapat meningkatkan metabolisme. Selain itu teh hijau sebagai alternatif teh manis juga bisa menjadi pilihan yang lebih sehat untuk ibu pasca persalinan dan membantu tubuh untuk tidak mengalami penambahan berat badan.
- b. Daun Kari daun yang juga disebut sebagai daun salam koja ini juga mampu meningkatkan metabolisme. Ini karena daun kari dikenal bisa mengurangi trigliserida dan kadar kolesterol, sekaligus membantu membuang racun dalam tubuh. Selain itu, juga meningkatkan pencernaan yang membantu ibu pasca persalinan susah dalam hal pencernaan.
- c. Beras Kencur beras kencur memiliki segudang manfaat baik untuk kesehatan. Beras kencur adalah jamu tradisional Indonesia yang cukup aman karena bebas dari bahan kimia. Adapun bahan dasarnya hanya menggunakan gula merah, asam jawa, kunyit, jahe, pandan, dan jahe. Semua rempah- rempah yang digunakan ini sangat aman dan bermanfaat bagi tubuh.

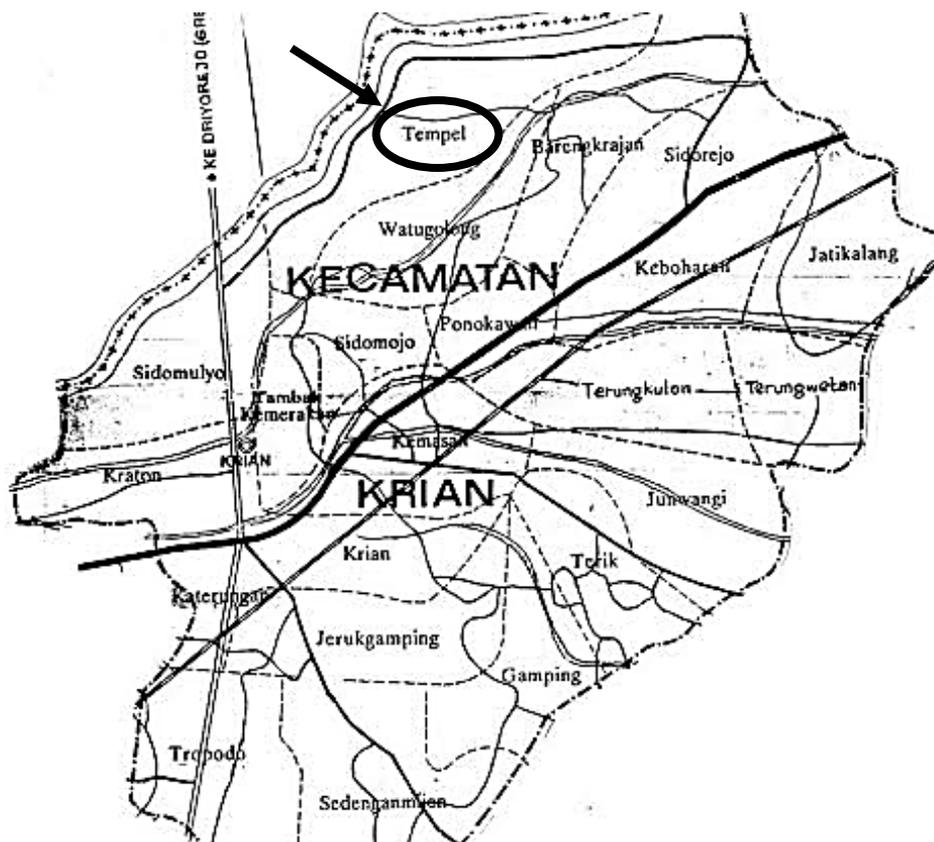
- d. Asem jawa mengandung Kalori, Protein, Lemak, Hidrat arang, Kalsium, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C. Dilihat dari kandungan yang ada asam jawa dapat menjaga kesehatan fisik ibu nifas, kesehatan fisik ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI (Rasy, 2013)
- e. Daun katuk memiliki kandungan protein, lemak, kalsium, posfor, besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C. Kandungan gizi daun katuk adalah kandungan steroid dan polifenol yang bisa membantu untuk meningkatkan kadar prolaktin. Kadar prolaktin yang sangat tinggi ini akan membantu untuk meningkatkan, mempercepat dan juga melancarkan produksi ASI (Usemahu, 2014)

2.6 Deskripsi Wilayah Penelitian

Daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki luas daerah 63.438,544 Ha. Adapun luas tersebut menurut statistik Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo terletak pada jalur persimpangan antara kota Surabaya dan Malang, kurang lebih tepatnya di antara 112,5°-112,9° bujur timur dan 7,3°-7,5° lintang selatan. Secara administratif Kabupaen Sidoarjo mempunyai batas-batas tertentu sebagai berikut :
 Sebelah utara : Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Gresik
 Sebelah Selatan : Kabupaten Pasuruan
 Sebelah Timur : Selat Madura
 Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto. Wilayah Kabupaten Sidoarjo merupakan dataran rendah yang subur dan merupakan delta brantas yang terbentuk segitiga dengan tinggi diatas permukaan laut 0-25 meter. Wilayah Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 kecamatan, 31 kelurahan, dan 322 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur) (Diskom, 2018).

Kecamatan Krian secara geografis berada di lokasi yang strategis, karena terletak di antara 4 ibu kota kabupaten, yaitu Surabaya (timur), Sidoarjo (selatan),

Gresik (utara), dan Mojokerto (barat). Kecamatan Krian memiliki luas wilayah sekitar 30 km². Wilayah Kecamatan Krian terdapat 20 bagian Desa/ Kelurahan yaitu Kemasan, Krian, Tambak Kemerakan, Barengkrajan, Gamping, Jaticalang, Jeruk gamping, Junwangi, Katerungan, Keboharan, Kraton, Ponokawan, Sedenganmijen, Sidomojo, Sidomulyo, Sidorejo, Tempel, Terik, Terungkulon, Terungwetan, Tropodo, dan Watugolong (Diskom,2018). Kecamatan Krian berbatasan dengan kecamatan Taman di timur, kecamatan Driyorejo dan kecamatan Wringinanom yang masuk wilayah kabupaten Gresik di utara, kecamatan Balongbendo di barat, serta kecamatan Prambon di selatan.



Gambar 2.3 Peta Lokasi Penelitian (Blogspot.com, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (non-eksperimen) dengan metode observasi dan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka (*unstructure-interview*). Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian dalam etnobotani yakni *Participatory Ethnobotanical Appraisal* (PEA) berupa keterlibatan peneliti dalam kegiatan bioprospeksi tumbuhan obat oleh masyarakat di Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai April 2023 berlokasi di Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

3.3 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain handphone atau kamera, pedoman wawancara, buku identifikasi tumbuhan, sedangkan bahan penelitian berupa tumbuhan obat bahan ramuan pasca persalinan.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah studi yang dilaksanakan agar mendapat informasi mengenai wilayah atau lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis mengetahui bahwa masyarakat pada lokasi tersebut masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai ramuan pasca persalinan. Di samping itu, kegiatan studi pendahuluan juga dilakukan guna

mendapatkan perizinan penelitian, narasumber atau informan kunci, narasumber atau informan bukan kunci, juga jadwal pengambilan data.

3.5.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tempel, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sampel pada penelitian terdiri dari informan kunci (*key informan*) dan informan bukan kunci (*non-key informan*). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap memahami tentang tumbuhan obat pasca persalinan. Di samping itu, para ibu yang sedang atau pernah menggunakan ramuan pasca persalinan di wilayah penelitian juga menjadi sampel penelitian.

Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok yang terdiri dari: informan kunci (*key informan*) yakni pembuat dan penjual jamu atau ramuan pasca persalinan dan ramuan lainnya baik dalam bentuk cair maupun serbuk, dan informan bukan kunci (*non-key informan*) yakni ibu yang baru saja melahirkan dan menggunakan ramuan pasca persalinan, serta ibu yang pernah melahirkan dan menggunakan ramuan pasca persalinan tersebut. Jumlah informan kunci 7 orang, sedangkan informan bukan kunci 37 orang.

3.5.3 Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian identifikasi ramuan pasca persalinan oleh masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui kegiatan yakni: a) wawancara dengan informan baik informan kunci maupun bukan kunci. Wawancara dengan informan kunci tentang: (1) macam ramuan, jenis dan organ tumbuhan bahan ramuan pasca persalinan, (2) proses produksi ramuan pasca

persalinan, (3) cara penggunaan produk (ramuan), sedangkan wawancara dengan informan bukan kunci adalah tentang: efek penggunaan ramuan pasca persalinan atau produk bioprospeksi. Data dalam penelitian terdiri dari data yang terkumpul dari hasil wawancara yang terekam dalam Tabel.

Bahasa yang digunakan pada saat wawancara adalah bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa yang disesuaikan dengan kemampuan setiap responden.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diterapkan pada data: 1) nama ramuan, jenis dan organ tumbuhan obat bahan ramuan pasca persalinan produk bioprospeksi masyarakat, 2) proses produksi ramuan pasca persalinan oleh masyarakat, 3) cara penggunaan ramuan pasca persalinan produk bioprospeksi masyarakat, dan 4) efek penggunaan ramuan pasca persalinan produk bioprospeksi masyarakat bagi ibu yang menggunakan atau pernah menggunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Macam Ramuan, Jenis dan Organ Tumbuhan Bahan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci diketahui terdapat 17 macam ramuan pasca persalinan produk bioprospeksi masyarakat, yang terdiri dari 6 produk berbentuk jamu cair, 9 produk berbentuk serbuk dan 2 produk ramuan padat. Tersusun atas 24 jenis tumbuhan dan 5 bagian organ yang digunakan. Macam ramuan pasca persalinan beserta jenis tumbuhan dan organ tumbuhan bahan ramuan tersaji pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Macam Ramuan, Jenis dan Organ Tumbuhan Bahan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

No.	Nama Ramuan	Jenis Tumbuhan Obat Bahan Ramuan	Organ Tumbuhan Obat Bahan Ramuan	Kegunaan Setiap Tumbuhan	Kegunaan Ramuan
1.	Jamu Gepyokan	Beluntas (<i>Pluchea indica</i>)	Daun	Luntas dan simbukan pada jamu gepyokan mengandung laktagogum yang mampu meningkatkan hormon prolaktin dan produksi ASI (Prastiwi, 2018). Kandungan gizi daun simbukan adalah kandungan steroid dan polifenol yang bisa membantu untuk meningkatkan kadar prolaktin.	Melancarkan Air Susu Ibu (ASI), kebugaran, pemulihan kondisi rahim, dan penghilang bau badan
		Sembukan (<i>Paederia foetida</i>)	Daun		

		Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Daun	Melancarkan produksi ASI (Zuhrotunnida, 2021)	
		Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	Rimpang	Pemulihan kondisi pasca persalinan seperti membuat badan segar dan bugar, mengurangi pegal-pegal,	
2.	Jamu Kunci Suruh	Kunci (<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.))	Rimpang	Obat sakit perut dan dekoksi ibu pasca persalinan (Handayani,2017)	Memulihkan kondisi vagina (rapat) Bau organ reproduksi wanita, Luka organ reproduksi Wanita
		Suruh (<i>Piper betle</i> (L.))	Daun	Penyembuhan luka Perineum Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka. (Aprita,2022)	
3.	Jamu Gula Asem	Gula Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	Bunga	Kram saat nifas Gula merah mengandung potasium, yang merupakan pereda nyeri cocok pengobatan untuk kram otot (Ardiana, 2019)	Sembelit, Memperlancar darah nifas, Kram perut saat nifas
		Asem (<i>Tamarindus indica</i>)	Buah	Asam jawa yang dapat berperan sebagai anti-inflamasi dan antibakteri yang sangat bagus untuk pemulihan luka (Putri, 2014)	
4.	Jamu Majaan	Asem (<i>Tamarindus indica</i>)	Buah	Asam jawa yang dapat berperan sebagai anti-inflamasi dan	Keputihan

				antibakteri (Putri, 2014)	
		Majaan/ Manjakani (<i>Quercus infectoria</i>)	Buah	Manjakani kaya akan zat yang disebut tannin. Untuk organ seksual, tannin dipercaya dapat mengencangkan selaput dan dinding vagina (Askari,2020)	
5.	Jamu Suruh	Suruh (<i>Piper betle</i> (L.))	Daun	Daun sirih merupakan tumbuhan multifungsi yang didalamnya terdapat senyawa fenolik yang bersifat sitotoksik atau antimikroba sehingga bisa mencegah keputihan, bau tidak sedap pada organ reproduksi wanita (Malik, 2017).	Bau area organ reproduksi wanita, Infeksi/radang organ reproduksi wanita, Luka organ reproduksi wanita Memperlancar ASI
		Asem (<i>Tamarindus indica</i>)	Buah	Asam jawa yang dapat berperan sebagai anti-inflamasi dan antibakteri yang sangat bagus untuk pemulihan luka (Putri, 2014)	
		Kunir (<i>Curcuma longa</i>)	Rimpang	Kunyit mengandung senyawa anti-inflamasi yang akan membantu mempercepat pemulihan dan mencegah infeksi pada organ reproduksi (Widyaningrum, 2011)	
		Kunci (<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.))	Rimpang	Obat sakit perut dan dekoksi ibu	

				pasca persalinan (Handayani,2017)	
6.	Jamu Kudu Laos	Kudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	Buah	Kudu mengandung flavonoid dan senyawa fenolik (Rao dan Subramanian, 2009). Senyawa flavonoid adalah kelompok senyawa terbesar dari senyawa fenolik. Skopoletin yang merupakan senyawa fenolik pada buah mengkudu terbukti mampu menurunkan tekanan darah.	Pereda nyeri perut
		Laos (<i>Alpinia galanga</i>)	Rimpang	Laos adalah dapat berfungsi sebagai antioksidan yang mampu menangkal penyakit juga melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Vitamin C, alpin, dan galangin yang terkandung di dalamnya juga mampu meningkatkan imunitas dalam tubuh terutama pada ibu pasca persalinan (Anwar, 2016).	
		Bawang Putih (<i>Allium sativum</i>)	Umbi	Bawang Putih memiliki potensi farmakologis sebagai antibakteri, antihipertensi dan antitrombotik (Lisiswati, 2017).	

		Merica (<i>Piper nigrum</i>)	Buah	Lada / merica digunakan dalam ramuan sebagai pengobatan ibu sesudah melahirkan karena memiliki sifat menghangatkan dan memperlancar peredaran darah (Risfaheri, 2012)	
7.	Pilis	Beras		Antioksidan dan komponen senyawa polifenol memiliki kemampuan untuk mengurangi keadaan sel yang rusak, karena dapat menangkap senyawa radikal bebas, dan menurunkan tumor necrosis penyebab kerusakan pada sel.	Pandangan jelas dan terang Pereda sakit kepala
		Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Rimpang	Jahe dan kencur bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah (Santoso <i>et al.</i> 2017)	
		Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	Rimpang		
		Bawang Merah (<i>Allium cepa</i>)	Umbi	Bawang merah merupakan sumber protein, serat, dan mikronutrien yang lebih terkonsentrasi, termasuk kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, seng, tembaga, folat, vitamin B, dan vitamin A dan C. Yang	

				berpotensi untuk badan ibu pasca persalinan lebih sehat	
8.	Parem Badan	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Rimpang	Kunyit, kencur, dan jahe mengandung saponin, streoid, flavonoid, polifenol. Senyawa ini bermanfaat untuk menjaga kesehatan ibu setelah melahirkan terutama jahe dan kencur bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah (Santoso <i>et al.</i> 2017)	Badan pegal-pegal Bau badan
		Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	Rimpang		
		Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Rimpang		
		Jinten hitam (<i>Nigella sativa</i>)	Buah	Jintan hitam memiliki khasiat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, gangguan pencernaan, dan meningkatkan produksi ASI (Arisandi & Andriani, 2011).	
		Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	Buah	Pala mengandung minyak atsiri berfungsi sebagai antioksidan dan mengandung <i>myristicin</i> dan <i>elemicine</i> banyak digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit juga sebagai pelancar peredaran darah	
9.	Serbuk Kunir*	Kunir (<i>Curcuma longa</i>)	Rimpang	Rempah seperti kunyit mengandung banyak mineral dan vitamin	Imunitas (daya tahan tubuh)

				seperti vitamin C, vitamin B6, magnesium dan mangan yang baik bagi tubuh untuk menjaga imunitas (Mayasari, 2022).	
10.	Serbuk Poh Gunung*	Poh Gunung (<i>Pilea melastomoides</i>)	Daun	Poh gunung mengandung kalsium yang sangat dibutuhkan untuk menyusui yang berguna dalam melancarkan ASI.	Melancarkan ASI
11.	Serbuk Sidowayah*	Sidowayah (<i>Woodfordia fruticosa</i>)	Bunga	Serbuk sidowayah mampu meringankan keluarnya nifas secara berlebihan	Melancarkan darah nifas
12.	Serbuk Daun Luntas*	Luntas (<i>Pluchea indica L.</i>)	Daun	Daun luntas dapat menyebabkan bertambahnya lemak yang dikonsumsi oleh ibu. ASI yang kental (hindmilk) memiliki komposisi lemak yang tinggi, sebaliknya ASI yang bening atau encer lebih banyak mengandung protein dan laktosa (WHO, 2009)	Memekatkan ASI
13.	Serbuk Daun Pepaya*	Pepaya (<i>Carica papaya L.</i>)	Daun	Ekstrak daun pepaya sudah bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI. Daun pepaya juga mengandung enzim papain dan kalium, fungsi enzim berguna	Memperlancar ASI

				untuk memecah protein yang dimakan sedangkan kalium berguna untuk memenuhi kebutuhan kalium dimasa menyusui (Aprilia, 2020)	
14.	Serbuk Teh Benalu*	Benalu Teh (<i>Scurrula oortiana</i>)	Daun	Manfaat benalu teh yaitu meredakan sakit pinggang bagi ibu hamil setelah melahirkan. Sakit pinggang adalah keluhan yang sering terjadi pada ibu hamil setelah melakukan persalinan (Cos et al., 1998).	Badan pegal-pegal
15.	Serbuk Kapulaga*	Kapulaga (<i>Ammomum cardamomum</i> L.)	Buah	Kapulaga memiliki senyawa antioksidan, hal ini mampu melawan peradangan pada ibu pasca persalinan akibat benda asing. Terutama pada peradangan akut jangka panjang yang menyebabkan penyakit kronis. (Sayuti & Yenrina, 2015)	Anti radang organ reproduksi, puting payudara dan mulut
16.	Serbuk Kayu Secang*	Kayu Secang (<i>Caesalpinia sappan</i> L.)	(Kayu) Kulit Kayu	Kayu secang mengandung komponen yang memiliki aktivitas antioksidan dan antimikroba yang dapat mencegah alergi /gatal (Sundari et al., 1998)	Anti alergi (gatal pada ibu dan bayi)

17.	Serbuk Adas*	Adas (<i>Foeniculum vulgare</i>)	Daun	Adas memiliki sifat galaktagog yang mampu memperlancar produksi ASI (Hernawati, 2010)	Pereda panas dalam Pelancar ASI
-----	--------------	------------------------------------	------	---	---------------------------------

Keterangan (*): *Ramuan Tunggal

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui terdapat 6 macam ramuan yang merupakan jamu cair yakni Jamu Gepyokan, Kunci Suruh, Gula Asem, Majaan, Suruh dan Kudu Laos. Ramuan yang berbentuk serbuk dan dikonsumsi dengan diseduh berjumlah 9 macam yakni ramuan Serbuk Kunir, Serbuk Poh Gunung, Serbuk Sidowayah, Serbuk Daun Luntas, Serbuk Daun Pepaya, Serbuk Teh Benalu, Serbuk Kapulaga, Serbuk Kayu Secang, dan Serbuk Adas. Ramuan yang berbentuk padat dan digunakan sebagai obat luar terdiri dari 2 macam, meliputi Pilis dan Parem Badan.

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilakukan analisis secara kualitatif sebagai berikut:

1. Jamu Gepyokan

Jamu gepyokan yang disusun oleh bahan tumbuhan jenis Beluntas (*Pluchea indica*), Sembukan (*Paederia foetida*), Daun Pepaya (*Carica papaya*), Kencur (*Kaempferia galanga*) dengan organ daun dan rimpang. Jamu gepyokan ini digunakan untuk memperlancar produksi air susu ibu (ASI) pasca persalinan, kebugaran, pemulihan kondisi rahim, dan penghilang bau badan.

Produksi ASI menurut Ramlannarie, (2010) dipengaruhi oleh beberapa hormon yang berperan dalam proses laktasi yaitu hormon oksitosin, hormon prolaktin. Ramuan Jamu Gepyokan juga dipercaya memberikan manfaat untuk melancarkan produktivitas ASI (Air Susu Ibu). Bahan yang berperan dalam hal ini

adalah dan daun pepaya. Dalam hal ini daun pepaya memiliki kandungan laktogogum yang berperan dalam produksi ASI, menurut Zuhrotunnida (2021) daun pepaya mengandung zat laktogogum diantaranya alkaloid, polifenol, steroid, dan flavonoid yang berfungsi sebagai zat gizi yang dapat meningkatkan sekresi produksi ASI.

Bahan dari ramuan jamu gepyokan yaitu tumbuhan daun Sembukan (*Paederia foetida*) senyawa kimia yang paling banyak di dalam tumbuhan Sembukan yaitu *asperuloside*, *deacetyl asperuloside*, *scandoside*, *arbutin*, *paederosid*, *gamasitosterol*, *asam oleanolat* yang terdapat pada daun dan batang tumbuhan Sembukan (*Paederia foetida*) (Lutfiana, 2019). Efek farmakologis dari senyawa kimia yang ada dapat digunakan sebagai obat antirematik, penghilang rasa sakit, penambah nafsu makan, antiradang, antibiotik (Hariana, 2013) sehingga dalam ramuan jamu Gepyokan dapat memberi khasiat pemulihan kondisi ibu pasca persalinan.

Khasiat lain dari ramuan Gepyokan salah satunya adalah mencegah dari bau badan. Manfaat ini dimunculkan dengan adanya bahan ramuan dari tumbuhan daun Beluntas yang dipercaya masyarakat memiliki manfaat untuk mengatasi bau badan dan bau mulut (Nahak, 2015). Hal ini disebabkan adanya kandungan flavonoid dan alkaloid yang bersifat antibakteri atau bakterisidal pada daun beluntas (*Pluchea indica*) (Sinaga, 2020). Komposisi lain sebagai pelengkap *jamu gepyokan* adalah kencur. Penggunaan kencur berkhasiat memberikan kebugaran tubuh atau memulihkan kesehatan dari dalam dengan cara melancarkan peredaran darah dan sebagai antioksidan yaitu menetralkan radikal bebas dan penyembuhan luka (Peli, 2020).

Adapun organ tumbuhan yang digunakan adalah daun dan rimpang khusus pada kencur. Daun merupakan organ fotosintesis yang utama pada tumbuhan. Hasil fotosintesis merupakan metabolit primer yang merupakan bahan pembentuk (prekursor) metabolit sekunder atau senyawa aktif berkhasiat pada tumbuhan. Rimpang menurut Asharo,dkk (2022) adalah organ penyimpan cadangan makanan, yang juga berperan menyimpan senyawa aktif atau senyawa berkhasiat pada tumbuhan. Setiap tanaman rimpang memiliki manfaatnya sendiri-sendiri sebagai pengobatan suatu penyakit karena kandungan senyawa kimia juga berbeda-beda setiap tanaman rimpang.

2. Kunci Suruh

Jamu Kunci Suruh ramuan yang disusun oleh bahan tumbuhan jenis Kunci (*Boesenbergia rotunda* (L.)), Suruh (*Piper betle* (L.) dan Buah Pinang (Jambe) (*Areca catechu*) dengan bagian organ yang digunakan rimpang, daun dan buah. Ramuan Jamu kunci suruh digunakan untuk merapatkan daerah kewanitaan ibu pasca persalinan, menghilangkan bau tak sedap pada daerah kewanitaan. Daun Suruh (*Piper betle* (L.) merupakan bahan dari ramuan jamu Kunci Suruh memiliki manfaat yang baik untuk wanita yaitu mengatasi masalah keputihan, terutama untuk para ibu pasca persalinan menghilangkan bau tidak sedap daerah kewanitaan dan juga penyembuhan luka pasca persalinan. Hal ini dikarenakan kandungan dalam Daun Sirih/ Suruh (*Piper betle* (L.) mengandung minyak astiri yang memiliki khasiat antiseptic berkaitan dengan pemakaian sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Kurniarum Ari, 2015). Daun sirih (*Piper betle* (L.) mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Hal ini didukung pernyataan Anggeriani dan

Lamdayani (2018) bahwa penyembuhan luka cepat selain dipengaruhi asupan gizi yang didapat oleh ibu pada masa nifas untuk pemulihan kondisi fisik ibu, juga dengan melakukan perawatan benar menggunakan rebusan air daun sirih maka luka akan lebih cepat mengering.

Menurut Handayani, (2017) rimpang kunci (*Boesenbergia rotunda*) digunakan sebagai sebagai obat sakit perut pada wanita pasca melahirkan. Pada tanaman kunci mengandung diantaranya senyawa fenolik yang dikenal dapat menunjukkan aktivitas antibakteri. Senyawa aktif seperti flavonoid disintesis oleh tanaman sebagai sistem pertahanan dan dalam responsnya terhadap infeksi oleh mikroorganisme sehingga senyawa ini efektif sebagai senyawa antimikroba terhadap sejumlah mikroorganisme. Adapun organ yang digunakan dalam ramuan Jamu Kunci Suruh adalah rimpang dan daun.

3. Gula Asem

Jamu Gula Asem adalah ramuan jamu yang berbahan tumbuhan Gula Aren (*Arenga pinnata*) dan Asem (*Tamarindus indica*), dengan bagian organ yang digunakan bunga dan buah. Beberapa kandungan zat yang ada di dalam gula aren, yaitu karbohidrat, protein, lemak, kalsium, zat besi, fosfor, vitamin B3 (niasin) dan vitamin C. Di samping itu, gula aren juga mengandung serat makanan yang sangat baik untuk kesehatan sistem pencernaan sebab dapat merangsang gerak peristaltic usus besar sehingga bisa terhindar dari sembelit. Gula merah juga dapat memberikan manfaat kepada wanita yang baru melahirkan untuk memperlancar darah nifas atau wanita yang memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur. Menurut Ardiana, (2019) menjelaskan bahwa gula jawa memiliki sifat hangat dan memiliki rasa manis alami. Di dalamnya terkandung unsur yang bersifat menguatkan limpa,

menambah darah, meredakan nyeri, memperlancar peredaran darah dan menghangatkan lambung.

Asem atau asam (*Tamarindus indica*) dipercayai memiliki manfaat untuk tubuh ibu pasca persalinan khususnya pada organ reproduksi, sebab di dalam asem terdapat aktifitas antioksidan yang kuat, antiinflamasi, analgesic, dan antibiotik (Putri, 2014). Adapun bagian organ yang digunakan dalam ramuan jamu Gula Asam adalah bunga dan buah.

4. Majaan

Jamu Majaan terdiri dari campuran tanaman Asem (*Tamarindus indica*) dan Majaan/ Manjakani (*Quercus infectoria*). Organ yang digunakan pada ramuan majaan ini adalah buah. Majakane, majakan, jenitri atau manjakani (*Quercus infectoria*) adalah tumbuhan dengan buah keras dari pohon *Quercus lusitanica* yang digunakan untuk ramuan obat, jamu, mengandung limin yang berkhasiat sebagai pengurang lendir pada organ reproduksi.

Tumbuhan *Quercus infectoria* menunjukkan sebagian besar aktivitas anti-inflamasi, antibakteri, dan antijamur (Abdullah, Ismail and Kamel, 2019) Selain itu, sejumlah kecil asam galat dan *asam ellagic* juga ada di dalam ekstrak empedu tumbuhan buah manjakani ini. Sehingga ramuan manjakani/ majaan ini dapat menjaga kesehatan organ reproduksi wanita agar terhindar dari infeksi bakteri dan jamur. Sehingga diperlukan konsumsi ramuan majaan karena spektrum luas sifat anti-mikroba dari *Quercus infectoria*, tanaman ini mungkin berpotensi efektif untuk mengobati peningkatan kasus penyakit pada organ reproduksi sebagai contoh kandidiasis lokal dan sistemik (Askari dkk., 2020).

Asam Jawa mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, vitamin B1 dan vitamin C. Kandungan kimia tersebut memungkinkan asam jawa digunakan untuk kesehatan ibu pasca persalinan dalam masa nifas (Baequny et al., 2020). Hal lain ditambahkan oleh Nadi & Kurniawan, (2019) Asam jawa secara herbal (tradisional) dimanfaatkan untuk meredakan nyeri haid, penguat laktasi, dan mengatasi keputihan. Adapun organ yang digunakan pada ramuan Majaan ini adalah buah dari Manjakani dan Buah dari Asem Jawa

5. Suruh

Banyu suruh atau ramuan Jamu Suruh disusun dari beberapa tumbuhan yakni Suruh (*Piper betle* (L.)), Asem (*Tamarindus indica*), Kunir (*Curcuma longa*), dan Kunci (*Boesenbergia rotunda* (L.)). Organ yang dimanfaatkan dalam ramuan ini adalah buah, daun dan rimpang. Ramuan suruh dipercaya oleh masyarakat Kelurahan Tempel berkhasiat sebagai pemercepat pengeringan luka, mencegah infeksi pada organ reproduksi dan juga menjaga bau tidak sedap pada organ reproduksi. Daun sirih merupakan tumbuhan multifungsi yang didalamnya terdapat senyawa fenolik yang bersifat sitotoksik atau antimikroba sehingga bisa mencegah keputihan, bau tidak sedap pada organ reproduksi wanita (Malik, 2017). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ali, (2010) daun sirih telah teruji efektif menghambat pertumbuhan jamur. Silalahi (2019) mengemukakan bioaktif pada daun sirih berupa antioksidan, antifertilitas, potensi antikanker, antijamur, penolak serangga, analgesic, antikariogenik, antihistamin, antidepressan, antihiperqlikemia, serta untuk berbagai penyakit seperti diabetes, malaria, dan luka.

Ramuan Suruh ini kurang lebih sama dengan ramuan Kunci Suruh hanya saja ditambahi susunan bahan lain yaitu Kunyit atau kunir (*Curcuma longa*) yang

di dalamnya terdapat minyak atsiri sehingga dapat meningkatkan produksi ASI (Widyaningrum, 2011). Kunyit merupakan susunan bahan lain yang digunakan dalam pengobatan herbal pasca persalinan dalam ramuan Suruh. Kunyit mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan ibu setelah melahirkan, antara lain kurkumin, karbohidrat, protein, vitamin C, kalium, fosfor dan lemak (Kumalasari, Arimbi, & Ismunandar, 2014). Kunyit mengandung senyawa kimia yang disebut kurkuminoid (kurkumin, desmetoksi-kumin, dan bisdesmetoksikurkumin) (Mayasari,2022). Adapun organ tumbuhan yang digunakan untuk bahan adalah rimpang, buah dan daun.

6. Kudu Laos

Jamu kudu laos diambil dari bahan utama yang digunakan untuk membuatnya yang tersusun atas tumbuhan Kudu (*Morinda citrifolia*), Laos (*Alpinia galanga*), Bawang Putih (*Allium sativum*) dan Merica (*Piper nigrum*). Organ yang digunakan adalah buah, rimpang, umbi. Manfaat ramuan jamu kudu laos adalah untuk menurunkan tekanan darah, menghangatkan badan, pereda nyeri pada perut, menambah nafsu makan, dan membuat badan lebih terasa ringan. Kudu (*Morinda citrifolia*) mengandung flavonoid dan senyawa fenolik (Rao dan Subramanian, 2009). Senyawa flavonoid adalah kelompok senyawa terbesar dari senyawa fenolik. Sebagai antioksidan, senyawa ini juga mampu menstabilkan radikal bebas yaitu dengan melengkapi kekurangan elektron yang dimiliki radikal bebas. Skopoletin yang merupakan senyawa fenolik pada buah mengkudu terbukti mampu menurunkan tekanan darah (Anwar, 2016).

Khasiat laos (*Alpinia galanga*) adalah dapat berfungsi sebagai antioksidan yang mampu menangkal penyakit juga melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan

akibat radikal bebas. Vitamin C, alpin, dan galangin yang terkandung di dalamnya juga mampu meningkatkan imunitas dalam tubuh. Bawang Putih (*Allium sativum*) memiliki potensi farmakologis sebagai antibakteri, antihipertensi dan antitrombotik (Lisiswati, 2017). Dalam hal ini bawang putih mampu untuk mencegah bakteri masuk sehingga membantu pemanfaatan jamu kudu laos sebagai pereda nyeri pada perut. Susunan jamu kudu laos selanjutnya adalah Merica (*Piper nigrum*) senyawa utama yang dimiliki lada / merica adalah piperin yang mempunyai berbagai aktivitas farmakologi antara lain, antioksidan, antiinflamatori, antidepresan, karminatif, analgesik, antitiroid, antihipertensi, antitumor, anti-astma, antikolesterol, antidiabetes, hepatoprotektif, antiartritik, anti-mikobakterial. Hal ini didukung oleh pernyataan Heyne, (1987) dengan adanya aktifitas farmakologi tersebut dapat memberikan manfaat pereda perut mulas, beri-beri, sesak nafas, radang mulut dan tekanan darah rendah.

7. Pilis

Pilis merupakan salah satu ramuan yang digunakan untuk perawatan pasca persalinan. Komposisi pilis terdiri dari 4 bahan dasar yaitu Beras, Jahe (*Zingiber officinale*), Kencur (*Kaempferia galanga*) dan Bawang Merah (*Allium cepa*). Untuk penggunaan pilis yaitu dengan cara menempelkan ramuan pilis yang sudah ditumbuk pada dahi. Mengacu pada data yang diperoleh dari beberapa informan, Pilis dipercaya memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu untuk meredakan pusing atau sakit kepala setelah melahirkan dan dipercaya juga dapat merelaksasikan ketegangan otot kepala.

Menurut masyarakat proses persalinan dan kegiatan merawat bayi membuat area bagian kepala ibu menjadi tegang. Rasa tegang tersebut terjadi akibat

pembuluh darah yang tidak lancar, akibat vasokonstriksi pembuluh darah. Pelebaran pembuluh darah agar aliran darah menjadi lancar atau disebut dengan vasodilatasi sehingga terhindar dari pusing, ketegangan otot kepala, mengantuk dan pandangan mata yang kurang terang. Hal ini sesuai dengan Noorhidayah dkk., (2013), yang menyatakan bahwa pemberian rasa hangat pada bagian tubuh yang memerlukan bertujuan untuk melancarkan peredaran darah dengan vasodilatasi pembuluh darah, mengurangi rasa sakit dan memberikan rasa nyaman (hangat) dan tenang.

Berdasarkan informasi masing-masing bahan penyusun pilis yaitu beras, kencur, jahe, dan bawang merah dipercaya memiliki khasiat masing-masing. Beras yang digunakan untuk pilis yaitu berupa tepung dipercaya masyarakat dapat memberikan sensasi dingin pada kulit seperti halnya pembuatan bedak dingin untuk bahan dasar kosmetik yang di paparkan oleh Maddolangan, (2014) dalam tulisannya.

Kencur dan jahe digunakan sebagai bahan dasar pilis karena dipercaya dapat melancarkan peredaran darah, pendapat dari informan ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pratiwi, (2018) bahwa jahe dan kencur mengandung zat fitokimia berupa saponin, steroid, flavonoid, dan polifenol yang berkhasiat untuk melancarkan peredaran darah. Selain itu menurut informan kunci bawang merah juga dapat digunakan untuk memulihkan kesehatan ibu, yakni dengan memberikan campuran bawang merah pada ramuan pilis yang menurut Aryanta, (2019) pada tulisannya dapat meredakan pusing atau sakit kepala.

8. Parem Badan

Kunyit (*Curcuma longa*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Jahe (*Zingiber officinale*), Jinten hitam (*Nigella sativa*), Pala (*Myristica fragrans*) merupakan

bahan penyusun dari ramuan parem badan. Tiga bahan yang digunakan untuk ramuan parem termasuk dalam family Zingiberaceae. Zingiberaceae banyak mengandung senyawa berkhasiat obat seperti fenol dan flavonoid. Senyawa aromatic dan oleoresin yang berperan besar dalam penyembuhan yang berhubungan dengan perawatan ibu pasca persalinan seperti menghilangkan bau badan dan menghaluskan kulit.

Khasiat parem badan salah satunya untuk menghilangkan pegal-pegal salah satu susunan parem badan yang berfungsi untuk pereda pegal-pegal adalah jahe karena menurut Herawati, (2019) jahe mengandung gingerol yang memberikan efek analgesik yang kuat dan sangat membantu untuk radang sendi, menenangkan saraf. Selain itu, tanaman rimpang jahe yang biasa sering digunakan untuk bumbu pada setiap makanan ini mengandung tinggi kalium, tembaga, magnesium, mangan, vitamin B5 dan B6. Pala dan jinten memiliki aroma yang wangi sehingga digunakan sebagai pewangi unuk menghilangkan bau badan pada ibu pasca persalinan.

9. Serbuk Kunir

Serbuk kunir adalah ramuan yang disusun oleh bahan tumbuhan jenis Kunyit (*Curcuma longa*) dengan bagian organ yang digunakan rimpang. Ramuan serbuk kunir ini memiliki efek farmakologis untuk kekebalan tubuh ibu pasca melahirkan sehingga tidak mudah terserang penyakit. Rempah seperti kunyit mengandung banyak mineral dan vitamin seperti vitamin C, vitamin B6, magnesium dan mangan yang baik bagi tubuh. Kunyit juga mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan ibu setelah melahirkan, antara lain kurkumin, karbohidrat, protein, vitamin C, kalium, fosfor dan lemak (Kumalasari, Arimbi, & Ismunandar, 2014). Kunyit mengandung senyawa kimia yang disebut kurkuminoid (kurkumin,

desmetoksi-kumin, dan bisdesmetoksikurkumin) (Mayasari, 2022). Kunyit juga efektif untuk mengatasi sakit perut sekaligus menyembuhkan luka sesudah melahirkan karena bersifat antiradang. Kunyit atau kunir (*Curcuma longa*) yang juga mengandung minyak atsiri yang dapat meningkatkan produksi ASI (Widyaningrum, 2011).

10. Serbuk Poh Gunung

Serbuk poh gunung merupakan ramuan yang disusun oleh bahan tumbuhan jenis pohon poh-pohan keluarga Mangga yang sangat manjur untuk antifungi dan anti depresan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai serbuk adalah daun. Serbuk poh gunung memiliki kandungan fitokimia berupa glikosida, karbohidrat, flavonoid, dan steroid. Poh gunung mengandung kalsium yang sangat dibutuhkan untuk menyusui yang berguna dalam melancarkan ASI.

11. Serbuk Sidowayah

Serbuk sidowayah merupakan ramuan yang disusun oleh tumbuhan jenis sidowayah (*Woodfordia floribund*). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai serbuk adalah bunga. Bunga sidowayah banyak dijumpai di daerah dataran rendah atau terkadang di daerah padang rumput di tanah pegunungan. Bunga sidowayah memiliki kandungan seperti minyak atsiri, kadinen, sineol, kubebat, damar, kubebin, dan perin. Kandungan minyak atsiri pada bunga sidowayah dapat digunakan sebagai antiseptic sekaligus anti bakteri bagi tubuh. Bagi ibu pasca melahirkan serbuk sidowayah berfungsi sebagai memperlancar darah haid dalam perawatan masa nifas, meringankan demam, sebagai obat wasir, dan meringankan nyeri. Serbuk sidowayah ini mampu meringankan keluarnya nifas secara berlebihan.

12. Serbuk Luntas (Daun Beluntas)

Serbuk luntas adalah ramuan berbentuk serbuk yang disusun oleh bahan tumbuhan jenis Beluntas (*Pluchea indica*) dengan menggunakan bagian daunnya. Serbuk beluntas ini digunakan dalam mengentalkan ASI. Daun luntas dapat menyebabkan bertambahnya lemak yang dikonsumsi oleh ibu. ASI yang kental (hindmilk) memiliki komposisi lemak yang tinggi, sebaliknya ASI yang bening atau encer lebih banyak mengandung protein dan laktosa (WHO, 2009). Dalam hal ini dikarenakan daun luntas memiliki kandungan protein, lemak, kalsium, posfor, besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C.

13. Serbuk Godong Kates (Daun Pepaya)

Bahan yang berperan dalam pembuatan serbuk godong kates adalah daun pepaya. Dalam hal ini daun pepaya memiliki kandungan *laktogogum* yang berperan dalam produksi ASI serta mencegah agar ASI tidak panas, menurut Zuhrotunnida (2021) daun pepaya mengandung zat *laktogogum* diantaranya alkaloid, polifenol, steroid, dan flavonoid yang berfungsi sebagai zat gizi yang dapat meningkatkan sekresi produksi ASI.

14. Serbuk Benalu Teh

Serbuk benalu teh adalah ramuan yang dibuat dari daun benalu teh. Daun benalu teh (*Scurrula oortiana*) memiliki senyawa aktif yaitu flavonoid yang memiliki manfaat sebagai antioksidan, antibakteri dan antikanker serta menyehatkan badan bagi ibu pasca melahirkan agar tidak capek. Penelitian lain menyatakan bahwa benalu teh memiliki kegunaan sebagai obat batuk, diuretik, pemeliharaan kesehatan ibu pasca persalinan, penghilang rasa nyeri. Benalu teh mengandung banyak flavonoid. Salah satu aktivitas farmakologi flavonoid adalah

mampu menurunkan kadar asam urat dengan menghambat kerja enzim *xanthine oxidase* (Cos et al., 1998).

15. Serbuk Kapulaga

Serbuk kapulaga adalah ramuan dengan jenis bubuk yang tersusun atas buah kapulaga (*Ammomium cardamomum* L.) yang memiliki manfaat untuk meredakan radang pada ibu pasca melahirkan. Kapulaga memiliki kandungan serat, karbohidrat, minyak atsiri, kalium, kalsium, natrium, zat besi, vitamin A, B, C, dan magnesium. Kandungan minyak atsiri pada buah kapulaga dapat digunakan sebagai antiseptic sekaligus anti bakteri bagi tubuh. Kapulaga memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder seperti golongan flavonoid yang memiliki manfaat besar untuk kesehatan yaitu sebagai antioksidan yang dapat menghambat penggumpalan keping-keping darah, dan juga menghambat pertumbuhan sel kanker (Sayuti & Yenrina, 2015). Peradangan bisa terjadi ketika tubuh ibu terkena zat asing. Sedangkan kapulaga yang mengandung senyawa antioksidan, ini mampu melawan peradangan. Terutama pada peradangan akut jangka panjang yang menyebabkan penyakit kronis.

16. Serbuk Kayu Secang

Serbuk kayu secang merupakan ramuan yang disusun oleh kulit kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) yang digunakan agar anak tidak gatal. Kayu secang memiliki kandungan n-butanol, methanol, dan kloroform yang memiliki sifat sebagai anti kanker dan antitumor, mengatasi peradangan dan nyeri, mengatasi jerawat, dan mengontrol gula darah. Hal lain ditambahkan oleh Pertanawati et al., (2017) bahwa kandungan utama kayu secang adalah brazilin, brazilin dalam kayu secang teruji secara ilmiah mengandung antioksidan, antibakteri, anti-inflamasi,

anti-agne (jerawat) dan vasorelaxant (merelaksasi pembuluh darah). Dalam pernyataan yang ada mendukung bahwa kayu secang dapat berkhasiat menghilangkan gatal-gatel.

17. Serbuk Adas

Serbuk adas adalah ramuan bubuk yang terdiri dari daun tanaman adas (*Foeniculum vulgare*). Pedas manis/adas manis (*F. vulgare*) mengandung flavonoid dan *coumarins* yang merupakan kelompok fito-estrogen yang mirip dengan estrogen pada wanita sehingga dapat membantu wanita terutama ibu pasca persalinan dalam merangsang produksi ASI (Hernawati, 2010). Hal ini didukung He dan Huang, (2011) menyatakan bahwa tumbuhan adas mengandung senyawa fenolik, trans-anethole, estrogole, dan fenchone sehingga digunakan dalam pengobatan tradisional / herbal untuk rematik, nyeri, dan zat aromatiknya digunakan untuk gangguan pada perut.

4.2 Proses Produksi Ramuan Pasca Persalinan oleh Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, diperoleh data proses produksi ramuan pasca persalinan oleh masyarakat sebagaimana tersaji pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Proses Produksi Ramuan Pasca Persalinan oleh Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

No.	Nama Ramuan Pasca Persalinan	Wujud Ramuan	Proses Produksi
1.	Jamu Gepyokan	Cair	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar 2. Tumbuhan ditumbuk (diblender) 3. Setelah halus diremas dan diperas cairannya

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Cairan hasil perasan dimasak 5. Dikemas dalam botol
2.	Jamu Kunci Suruh	Cair	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar 2. Tumbuhan ditumbuk (diblender) 3. Setelah halus diremas dan diperas cairannya 4. Cairan hasil perasan dimasak 5. Dikemas dalam botol
3.	Jamu Gula Asem	Cair	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar 2. Tumbuhan ditumbuk (diblender) 3. Setelah halus diremas dan diperas cairannya 4. Cairan hasil perasan dimasak 5. Dikemas dalam botol
4.	Jamu Majaan	Cair	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar 2. Tumbuhan ditumbuk (diblender) 3. Setelah halus diremas dan diperas cairannya 4. Cairan hasil perasan dimasak 5. Dikemas dalam botol
5.	Jamu Suruh	Cair	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar 2. Tumbuhan ditumbuk (diblender) 3. Setelah halus diremas dan diperas cairannya

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Cairan hasil perasan dimasak 5. Dikemas dalam botol
6.	Jamu Kudu Laos	Cair	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar 2. Tumbuhan ditumbuk (diblender) 3. Setelah halus diremas dan diperas cairannya 4. Cairan hasil perasan dimasak 5. Dikemas dalam botol
7.	Pilis	Padat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar 2. Tumbuhan ditumbuk 3. Setelah halus dibentuk lingkarn kecil 4. Dijemur
8.	Parem Badan	Padat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar 2. Tumbuhan ditumbuk 3. Setelah halus dibentuk lingkarn kecil 4. Dijemur
9.	Serbuk Kunir	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Rimpang) 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi bubuk 4. Dikemas dalam plastik
10.	Serbuk Poh Gunung	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Daun) 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi serbuk 4. Dikemas dalam plastik

11.	Serbuk Sidowayah	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Bunga) 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi bubuk 4. Dikemas dalam plastik
12.	Serbuk Daun Luntas	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Daun) 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi serbuk 4. Dikemas dalam plastik
13.	Serbuk Daun Pepaya	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Daun) 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi serbuk 4. Dikemas dalam plastik
14.	Serbuk Teh Benalu	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Daun) 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi serbuk 4. Dikemas dalam plastik
15.	Serbuk Kapulaga	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Buah) 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi serbuk 4. Dikemas dalam plastik
16.	Serbuk Kayu Secang	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Kulit Kayu) 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi serbuk 4. Dikemas dalam plastik
17.	Serbuk Adas	Serbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan segar (Daun)

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Tumbuhan dikeringkan 3. Ditumbuk sampai menjadi serbuk 4. Dikemas dalam plastik
--	--	--	--

Pada tabel 4.2 proses produksi dimulai dari tumbuhan segar dan diolah menjadi ramuan cair, serbuk, dan padatan. Pada proses produksi tersebut terdapat pengolahan menjadi jamu cair dengan cara diblender, ditumbuk, diperas, dan dimasak. Kegiatan ini sebenarnya adalah mengubah permeabilitas membrane sel agar senyawa aktif atau senyawa berkhasiat dapat keluar dari sel dan dikonsumsi. Pengolahan ramuan pasca persalinan dilakukan dengan secara sederhana secara campuran. Pengolahan secara campuran dilakukan pada proses pengolahan jamu cair dengan cara mengkombinasikan beberapa jenis bahan tumbuhan penyusun pada setiap jamu cair dengan ditambahkan gula dan garam secukupnya, untuk diberikan ibu nifas pada hari pertama hingga hari ke-40 pasca melahirkan

Produk serbuk diperoleh dengan cara tumbuhan segar dikeringkan, ditumbuk sampai halus menjadi serbuk. Tindakan mengubah menjadi serbuk adalah berhubungan dengan luas permukaan partikel hasil produksi. Semakin kecil partikel semakin luas permukaan yang akan bersentuhan dengan organ tubuh target atau sasaran guna terciptanya kondisi kesehatan yang optimal. Melalui bentuk serbuk akan lebih cepat terjadi reaksi biokimia.

Produk yang lainya adalah dalam bentuk padatan yang digunakan sebagai obat luar dengan cara ditempel atau dibalurkan. Ramuan padatan diperoleh dengan cara tumbuhan segar ditumbuk saat sudah tercampurkan kemudian dibentuk bulat seperti kue dan dijemur. Sebelum pemakaian padatan diberi air hangat sedikit, agar

padatan menjadi lebih lunak dan lembab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitrianti & Angkasawati, (2015) bahwa ramuan padatan diracik berbentuk kue kering yang dapat dicairkan dengan air, kemudian dibalurkan ke seluruh tubuh. Pemberian air hangat sebenarnya juga dimaksudkan agar dapat menempel pada tubuh dan senyawa berkhasiat dapat keluar dari sel kemudian masuk ke dalam tubuh melalui pori-pori kulit. Hal ini sesuai dengan penelitian Shanthi dkk., (2014), yang menyatakan bahwa penggunaan ramuan pengobatan tradisional yang digunakan dengan cara dioles ataupun ditempelkan memberikan khasiat bagi tubuh dengan cara masuk dalam pori-pori kulit menuju ke aliran darah pada tubuh.

4.3 Cara Penggunaan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.3 Cara Penggunaan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

No.	Nama Ramuan Produk Bioprospeksi	Cara Penggunaan
1.	Jamu Gepyokan	Diminum (ramuan jamu gepyokan direbus sampai mendidih, didinginkan, dan air rebusan diminum)
2.	Jamu Kunci Suruh	Diminum (ramuan jamu kunci suruh direbus sampai mendidih, didinginkan, dan air rebusan diminum)
3.	Jamu Gula Asem	Diminum (ramuan jamu gula asem direbus sampai mendidih, didinginkan, dan air rebusan diminum)

4.	Jamu Majaan	Diminum (ramuan jamu majaan direbus sampai mendidih, didinginkan, dan air rebusan diminum)
5.	Jamu Suruh	Diminum (ramuan jamu suruh direbus sampai mendidih, didinginkan, dan air rebusan diminum)
6.	Jamu Kudu Laos	Diminum (ramuan jamu kudu laos direbus sampai mendidih, didinginkan, dan air rebusan diminum)
7.	Pilis	Ditempel ke dahi (ramuan pilis ditumbuk sampai menyatu, dibentuk menjadi bulatan, dijemur sampai kering, pada saat akan digunakan diberi air hangat)
8.	Parem Badan	Dioles ke badan (ramuan parem badan ditumbuk sampai menyatu, dibentuk menjadi bulatan, dijemur sampai kering, pada saat akan digunakan diberi air hangat)
9.	Serbuk Kunir	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan kunir dimasukkan wadah keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)
10.	Serbuk Poh Gunung	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan poh gunung dimasukkan wadah keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)

11.	Serbuk Sidowayah	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan sidowayah dimasukkan wadah keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)
12.	Serbuk Daun Luntas	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan daun luntas dimasukkan wadah keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)
13.	Serbuk Daun Pepaya	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan daun pepaya dimasukkan wadah keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)
14.	Serbuk Teh Benalu	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan teh benalu dimasukkan wadah keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)
15.	Serbuk Kapulaga	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan kapulaga dimasukkan wadah keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)
16.	Serbuk Kayu Secang	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan kayu secang dimasukkan wadah keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)
17.	Serbuk Adas	Diseduh dan diminum (serbuk ramuan adas dimasukkan wadah

		keramik, dituangkan air panas, diaduk sampai homogen, didinginkan, diminum)
--	--	---

Cara penggunaan ramuan pasca persalinan pada masyarakat Kelurahan Tempel menurut informan kunci yakni terbagi menjadi dua cara penggunaan yaitu ramuan untuk luar dan ramuan untuk dalam tubuh. Ramuan untuk dalam tubuh yang pertama yakni ramuan jamu cair. Ramuan ini dikonsumsi dengan cara merebus ramuan hingga mendidih, diminum hasil rebusan ramuan, untuk produk ramuan jamu cair yaitu jamu *Gepyokan, Kunci Suruh, Gula Asem, Majaan, Suruh* dan *Kudu Laos*. Ramuan untuk dalam tubuh yang kedua yakni ramuan tunggal atau serbuk. Ramuan ini dikonsumsi dengan cara diseduh air panas, diminum hasil seduhan, untuk produk ramuan tunggal bubuk (serbuk) yaitu serbuk *Kunir, Poh Gunung, Sidowayah, Daun Luntas, Daun Pepaya, Teh Benalu, Kapulaga, Kayu Secang dan Adas*.

Proses perebusan dan penyeduhan dalam mengkonsumsi ramuan dengan air panas dapat mengubah permeabilitas membrane sel tumbuhan obat bahan ramuan akibat denaturasi protein membrane. Hal ini dapat diartikan bahwa proses perebusan dan penyeduhan bertujuan mengeluarkan zat-zat bahan aktif yang ada dan memindahkan zat-zat berguna tersebut ke larutan air. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), (2011) bahwa jika suatu ramuan diolah dengan cara direbus senyawa kimia pada bahan tumbuhan tersebut akan larut dalam air, terutama tumbuhan yang memiliki minyak astiri.

Sedangkan ramuan untuk luar tubuh digunakan dengan cara dioleskan (dicampur sedikit air hangat/panas), ramuan tersebut yakni *Pilis dan Parem Badan*.

Proses pencampuran dengan sedikit air panas ini kurang lebih sama dengan ramuan jamu cair dan serbuk agar supaya zat zat yang terkandung dalam ramuan herbal tersebut dapat mudah berpindah ketika dioleskan atau ditempelkan ketubuh.

4.4 Efek Penggunaan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.4 Efek Penggunaan Ramuan Pasca Persalinan Produk Bioprospeksi Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

No.	Nama Ramuan Produk Bioprospeksi	Efek Penggunaan Ramuan bagi Tubuh*
1.	Jamu Gepyooan	ASI keluar banyak dan encer, ketiak tidak berbau, dan badan terasa ringan
2.	Jamu Kunci Suruh	Organ kewanitaan menjadi rapat dan tidak berbau, luka pada organ intim cepat sembuh dan kering
3.	Jamu Gula Asem	Darah nifas lancar, tidak sembelit
4.	Jamu Majaan	Organ intim tidak keputihan
5.	Jamu Suruh	Organ intim tidak bau dan terasa lebih kesat, ASI keluar banyak
6.	Jamu Kudu Laos	Perut terasa tidak sering kembung (begah)
7.	Pilis	Penglihatan mata tidak kabur (jelas), kepala terasa lebih ringan (tidak sering pusing)
8.	Parem Badan	Badan terasa ringan (pegal-pegal hilang), ketiak tidak berbau
9.	Serbuk Kunir	Menjaga kekebalan tubuh
10.	Serbuk Poh gunung	ASI banyak
11.	Serbuk Sidowayah	Darah nifas keluar banyak lancar
12.	Serbuk Daun Luntas	ASI menjadi kental
13.	Serbuk Daun Pepaya	ASI banyak dan encer
14.	Serbuk Benalu Teh	Badan terasa tidak mudah capek
15.	Serbuk Kapulaga	Mulut tidak sering sariawan dan panas dalam
16.	Serbuk Kayu Secang	Badan ibu dan anak tidak mrintis (gatal)
17.	Serbuk Adas	ASI keluar banyak, badan tidak panas dalam

Keterangan (*): *menurut penuturan para ibu pengguna ramuan pada saat wawancara

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat di ketahui bahwa hasil wawancara responden (pengguna) tentang efek penggunaan ramuan pasca persalinan memiliki efek farmakologi yang berbeda antar ramuan, efek yang didapati masyarakat tergantung dari komponen setiap penyusun senyawa dalam setiap ramuan. Efek farmakologis adalah efek yang terlihat dari tindakan farmakologis. Efek farmakologis dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu efek utama dan efek samping. Efek utama adalah efek yang diharapkan dari obat tersebut, sedangkan efek samping bisa diinginkan atau tidak diinginkan.

Efek utama atau nyata yang berkaitan manfaat secara ilmiah dengan hasil wawancara tumbuhan pada ramuan jamu yang tertera pada tumbuhan rimpang kunyit (*C. domestika*), Jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*K. galanga*), Kunci (*Boesenbergia rotunda* (L.) asam jawa (*Tamarandus indica*), dan daun sirih (*Piper betle* (L.), dan daun papaya (*Carica papaya*). Menurut Ulya & Andanwarah (2021) kunyit mengandung kurkumin dan antioksidan yang bermanfaat untuk menetralkan radikal bebas mempercepat penyembuhan luka. Hal ini telah dibuktikan oleh Meilina dan Mukhtar (2019) melaporkan bahwa pemberian ekstrak etanol dengan penambahan rimpang kunyit dapat menurunkan radang pada kaki tikus. Menurut Santoso *et al.* (2017) hasil skrining fiktokimia tumbuhan yang dijadikan bahan jamu Madura di Kabupaten Sampang terdiri dari kunyit, kencur, jahe dan temulawak mengandung saponin, streoid, flavonoid, polifenol. Senyawa ini bermanfaat untuk menjaga kesehatan ibu setelah melahirkan terutama jahe dan kencur bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah. Luntas dan simbukan pada jamu gepyokan mengandung laktagogum yang mampu meningkat-kan hormon prolaktin dan produksi ASI (Prastiwi, 2018). Daun luntas dan simbukan memiliki kandungan

protein, lemak, kalsium, posfor, besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C. Kandungan gizi daun simbukan adalah kandungan steroid dan polifenol yang bisa membantu untuk meningkatkan kadar prolaktin. Kadar prolaktin yang sangat tinggi ini akan membantu untuk meningkatkan, mempercepat dan juga melancarkan produksi ASI

Bagian buah terdiri dari lada, jintan hitam, jintan putih, pala, kapulaga, majakani, dan pedas manis/adas manis. Lada / merica (*Piper nigrum*) banyak digunakan dalam ramuan sebagai pengobatan ibu sesudah melahirkan karena memiliki sifat menghangatkan dan memperlancar peredaran darah. Risfaheri (2012) menyatakan buah lada hitam mengandung saponin, flavonoid, minyak atsiri untuk meningkatkan saluran pencernaan yang tidak lancar. Lada juga mengandung piperin yang bermanfaat untuk anti depresi dan meringankan perut kembung (Nasiah & Susila, 2019). Jintan hitam (*N. damascena*) memiliki khasiat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, gangguan pencernaan, dan meningkatkan produksi ASI. Jintan putih (*C. cyminum*) mengandung minyak atsiri memiliki khasiat untuk mengobati sakit jantung, haid tidak lancar, sulit tidur, dan sebagai bahan jamu untuk perawatan ibu sesudah melahirkan (Arisandi & Andriani, 2011).

Pedas manis/adas manis (*F. vulgare*) mengandung flavonoid dan *coumarins* yang merupakan kelompok fito-estrogen yang mirip dengan estrogen pada ibu sehingga bermanfaat membantu ibu dalam merangsang produksi ASI (Hernawati, 2010). Hal ini didukung He dan Huang (2011) melaporkan adas mengandung senyawa fenolik, trans-anethole, estrogole, dan fenchone sehingga digunakan dalam pengobatan tradisional Cina untuk rematik, nyeri, dan zat aromatiknya digunakan untuk gangguan pada perut. Pala (*M. fragrans*) mengandung minyak atsiri berfungsi sebagai antioksidan dan mengandung

myristicinie dan *elemicine* banyak digunakan sebagai obat herbal untuk menyembuhkan berbagai penyakit dalam bidang farmasi (Kamelia & Silalahi, 2018). Pala juga bermanfaat untuk memperlancar sistem pen-cernaan dan memperlancarkan peredaran darah (Hakim, 2015).

Bagian daun terdiri dari daun sirih. Sirih (*P. betle*), Pepaya, Luntas, Simbukan, Benalu Teh dan Poh Gunung. Sirih merupakan tumbuhan multifungsi mengandung senyawa fenolik yang bersifat sitotoksik. Pada masyarakat di Kecamatan Krian daun sirih dipercaya untuk pengobatan sesudah melahirkan. Menurut Malik et al., (2017) keputihan, nyeri haid, bau badan dan kesuburan pada wanita. Daun benalu teh mengandung mangiferin yang bermanfaat mengurangi resiko penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes militus dan mengandung antioksidan yang jumlahnya tinggi dibandingkan daun teh hijau atau teh hitam (Maruganan, 2005).

Selain menggunakan ramuan obat dalam masyarakat Kelurahan Tempel juga menggunakan tumbuhan sebagai obat luar yang di-pisahkan menjadi 2 jenis ramuan yaitu ramuan tapal/dioleskan terdiri dari pilis, param tubuh. Adapun yang dirasakan ibu setelah menggunakan ramuan tersebut diantaranya adalah agar penglihatan jelas (tidak kabur), menghilangkan rasa nyeri di bagian perut, menghangatkan tubuh, mengencangkan kulit, meredakan sakit kepala, dan menghilangkan bau badan.

Pilis adalah obat luar yang dioleskan pada bagian dahi. *Pilis* diolah dengan cara menghaluskan semua bahan campuran beras (*O. sativa*), bawang merah (*A. cepa*), kencur (*K. galanga*), kunyit (*C. domestika*), lada/sahang (*P. nigrum*), kemudian dibentuk lingkaran kecil dan dijemur sampai kering. *Pilis*

digunakan dengan cara mencampurkan sedikit air lalu dioleskan pada persendian dan bagian kening. Cara ini juga dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tempel dalam pengobatan ibu nifas. Hal ini didukung oleh pernyataan Fitrianti & Angkasawati, (2015) yang menyatakan bahwa pilis digunakan dengan cara ditempel atau dioleh pada bagian kening pada sore hari sampai pagi. Manfaat yang dirasakan adalah menghilangkan rasa pusing. Fuadi (2017) melaporkan masyarakat di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara menggunakan *pilis* sebagai pengobatan luar ibu sesudah melahirkan yang bermanfaat untuk menghilangkan rasa pusing, lelah dan kehangatan dan rasa nyaman di bagian kepala.

Parem badan obat luar yang digunakan seluruh tubuh dengan manfaat yang dirasakan yaitu memberikan rasa hangat pada tubuh, mencerahkan warna kulit, menghilangkan rasa sakit pada persendian akibat kelelahan saat proses melahirkan, dan mengurangi bau badan. Menurut informan salah satu susunan dalam parem badan adalah pala yang memberi efek penghilang bau badan. Hal ini didukung oleh pernyataan Djarwadi (2012), bahwa pala merupakan tumbuhan multiguna yang mengandung minyak atsiri yang berfungsi sebagai pewangi dalam pembuatan wewangian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, responden (pengguna) memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda tentang manfaat ramuan herbal pada ibu pasca persalinan. Ada mereka yang hanya menggunakan ramuan herbal karena ramuan yang digunakan merupakan ramuan yang diyakini secara turun temurun dan masih dilestarikan hingga sekarang. Ada juga responden (pengguna) yang mengetahui manfaat dari ramuan herbal tersebut, karena mereka juga merasakan sendiri manfaat yang diperoleh saat mengonsumsi ramuan herbal tersebut.

Peracikan obat tradisional dilakukan berdasarkan tradisi (turun temurun) sehingga bentuk pengobatan tersebut masih terjaga hingga saat ini. Pengobatan tradisional mencakup elemen dan karakteristik yang luas, seperti praktik kesehatan, pendekatan, pengetahuan, dan kepercayaan, yang menggabungkan pengobatan dengan menggunakan tanaman dan terapi-terapi spiritual, yang dibuat berdasarkan pengalaman serta cara-cara manual (tradisional) yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan bahwa ibu yang membuat tanaman herbal dengan takarannya adalah dengan beberapa ruas. Takaran untuk mengkonsumsi obat tersebut ada yang mengkonsumsi obat tradisional dengan takaran gelas dan ada juga yang satu gelas.

Adanya aturan dalam penggunaan obat tradisional dapat didasarkan pada pengalaman dari nenek moyang yang menyampaikan informasi penggunaan pengobatan nifas kepada keturunannya. Hal ini dilakukan oleh nenek moyang terdahulu yang bisa merupakan sebuah bentuk *trial and error*, dengan dosis atau penggunaan yang berlebihan justru dapat membahayakan. Inilah yang disebut oleh Ngatimin sebagai *imperial behaviour*, perilaku yang didapatkan karena pengalaman. Ngatimin menambahkan bahwa dari pengalaman perilaku inilah diperoleh manfaat bahwa *trial and error* merupakan bagian dari pola hidup sehat masyarakat.

4.5 Kajian Al-Quran Terkait Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat berbagai cara untuk memulihkan kesehatan ibu pasca persalinan oleh masyarakat Kelurahan Tempel yaitu dengan menggunakan ramuan tradisional berbahan baku tumbuhan. Dalam hal ini melemahnya kondisi ibu pasca persalinan

selaras dengan firman Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”*. (QS. Luqman [31] : 14)

Menurut Tafsir Jalalain, Surah Luqman ayat 14 di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa kepada orang tuanya, terutama ibu mereka. Dalam kata wahn (وهن) berarti penderitaan mengandung anak. Sedangkan menurut *Atha al Khurrasani* artinya adalah lemah yang bertambah-tambah. Hal ini dikarenakan ibu mengalami kesulitan ketika mengandung sejak awal proses kehamilan, suatu kondisi yang menyebabkan kondisi fisik ibu melemah, hingga saat melahirkan. Ibu menyusui saat anaknya masih bayi sampai berhenti menyusui pada usia 2 tahun. Maka bersyukurlah kepada Allah dan orang tuamu karena hanya Allah lah kamu akan kembali (Al-Mahali dan Al-Suyuthi, 1505 dalam Al-Khumayyis, 2010). Terkait melemahnya ibu setelah melahirkan dibutuhkan pengobatan untuk memulihkan kondisi ibu pasca persalinan.

Hasil penelitian menurut informan masyarakat Kelurahan Tempel menggunakan Ramuan sebagai obat pembantu pemulihan ibu pasca persalinan yang dimana didalam ramuan tersusun atas berbagai macam tumbuhan. Hal ini dapat selaras dengan firman Allah SWT yang menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan beraneka ragam diikuti banyaknya manfaat yang menjadi bukti kekuasaan Allah SWT dan perumpamaan untuk menyampaikan suatu hikmah. Allah SWT berfirman didalam Al-Quran surat Asy-Syu'arah ayat 7 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: “Dan mereka apakah tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di Bumi berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik” (Qs. Asy-Syu'ara (26) : 7).

Ayat di atas menjelaskan tentang tumbuhan yang bermanfaat, ialah tumbuhan yang dapat tumbuh subur sehingga didapatkan manfaat didalamnya. Menurut Tafsir al-Maraghi kata كَرِيمٍ mempunyai arti baik, mulia, bermanfaat, diridhoi dan terpuji dari segala sesuatu. Dengan demikian bahwa Allah SWT menumbuhkan berbagai macam tanaman memiliki maksud agar bisa diketahui dan diambil manfaatnya. Selain itu, juga dapat digunakan dalam bidang kesehatan untuk mengobati suatu penyakit dan dikonsumsi sehari-hari.

Tumbuhan yang bermanfaat ciptaan Allah satu diantaranya adalah tumbuhan obat. Menurut Yassir, (2018) tumbuhan obat adalah tanaman yang seluruh atau salah satu bagianya dapat dimanfaatkan sebagai bahan, ramuan dan juga obat dan mengandung zat aktif berkhasiat. Institusi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Hortikultura menyatakan bahwa yang disebut tanaman obat ialah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, kesehatan dari berbagai bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi(rimpang) dan juga akar Siregar (2020). Ditambahkan oleh Akmalia (2020) tumbuhan obat memiliki kandungan senyawa bioaktif yang disebut sebagai fitokimia yang bermanfaat untuk penyembuhan penyakit maupun kesehatan dan kebugaran tubuh.

Penggunaan tumbuhan obat menurut agama Islam itu diperbolehkan selama tidak menyimpang atau melanggar ajaran Islam dalam mempersekutukan Allah SWT, pada saat pengobatan yang memanfaatkan tumbuhan. Pada Hadist Rosulullah SAW menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan yang haram.*” (HR. Abu Dawud dan Abu Darda’ radjiallahu’anh).

Berdasarkan hadist yang tertulis di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan memberikan penyakit kepada hambanya tanpa ada obatnya. oleh karena itu, dianjurkan untuk berobat ketika ada hamba yang sedang sakit karena seperti yang telah tertulis pada hadist bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, dan juga dilarang berobat dengan sesuatu yang haram. Penggunaan tumbuhan sebagai obat mestinya tidak lepas dari keyakinan bahwa penyembuhan sebuah penyakit ialah atas kehendak Allah SWT, Tumbuhan dijadikan obat adalah perantara dari Allah SWT, guna penyembuhan sebuah penyakit juga kesehatan bagi setiap makhluk Nya. Salah satu bidang kesehatan diantaranya adalah kesehatan ibu. Kesehatan ibu yang dimaksud dalam hal ini terkait dengan ibu hamil, persalinan, pasca persalinan dan menyusui. Hal ini sesuai sebagaimana tertera dalam hasil penelitian bahwa pada ibu pasca persalinan membutuhkan pemulihan kesehatan yang dimana masyarakat Kelurahan Tempel meyakini bahwa dengan menggunakan Ramuan tradisional lebih efektif untuk pemulihan ibu pasca persalinan. Selain dari kealamian karena produk dibuat dari bahan alam tumbuhan segar tanpa campuran bahan-bahan kimia. Tumbuhan yang digunakan juga kaya akan kandungan seperti fitokimia yang efektif untuk menyembuhkan dan memulihkan keadaan ibu pasca persalinan di masyarakat Kelurahan Tempel. Ramuan tradisional juga diketahui memiliki harga yang terjangkau bagi masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat 17 jenis produk ramuan pasca persalinan yaitu 6 jamu cair Jamu Gepyokan, Jamu Kunci Suruh, Jamu Gula Asem, Jamu Majaan, Jamu Suruh, Jamu Kudu Laos, 2 ramuan padatan Pilis, Parem Badan, dan 9 ramuan serbuk Serbuk Kunir, Serbuk Poh Gunung, Serbuk Sidowayah, Serbuk Daun Luntas, Serbuk Daun Pepaya, Serbuk Teh Benalu, Serbuk Kapulaga, Serbuk Kayu Secang, Serbuk Adas.
2. Proses bioprospeksi tumbuhan segar menjadi sebuah produk ramuan pasca persalinan dilakukan dengan cara a) dikeringkan, dihaluskan/dijadikan serbuk, dikemas kemudian diseduh dengan air panas dan baru bisa dikonsumsi, b) dihaluskan, diremas dan disaring, dimasak, dikemas, langsung bisa dikonsumsi c) pemakaian luar, yakni dihaluskan, dijadikan bulat padat, dikeringkan dan baru bisa dioleskan/ditempelkan pada anggota tubuh.
3. Cara penggunaan ramuan jamu dan serbuk tunggal yakni dengan cara dikonsumsi (diminum) sedangkan untuk obat luar pilis dan parem badan dioleskan di bagian luar tubuh. Efek penggunaan ramuan pasca persalinan memiliki efek farmakologi yang berbeda antar ramuan, efek yang didapati masyarakat tergantung dari komponen setiap penyusun senyawa dalam setiap ramuan.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan ditambahkan uji kandungan fitokimia dari setiap jenis ramuan pasca persalinan agar dapat diketahui manfaatnya secara lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. 2008. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat. Dataran Tinggi Dieng. Solo*: Balai Penelitian Solo. Volume 2 : 79-80.
- Abdullah, V. S., Ismail, S. A. and Kamel, F. H. 2019. Antibacterial activity of *Quercus infectoria* gall extracts against multidrug resistant bacteria. *Plant Archives*. 19(2), pp.3879–3884.
- Akhriadi, P, 2016, *Manual Lapangan Pembuatan Spe-simen Herbarium*, Edisi 1, Radesa Press, Padang.
- Aladjai, E, 2019, *Ramuan Nenek (Pengalaman Pera-watan Tradisional Pasca Persalinan Suku Banggai)*, Bios Pustaka, Sulawesi Tengah
- Alikodra, H. S. 2012. Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: *Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamatan Bumi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ardiana Eva. 2019. Pngaruh Pemberian Air Gula Merah Terhadap Daya Tahan Kardiovaskuler Pada Atlet Bola Volly SMA Negeri 26 Bone. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.
- Arisandi & Andriani, 2011, *Khasiat Berbagai Tanam-an Untuk Pengobatan Berisi 158 Jenis Tanam-an Obat*, Eksa Media, Sumatra Barat.
- Ari Kurniarum, Anik Kurniawati. 2015. Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih. *Jurnal Terpadu Ilmu Keperawatan* 4(2): 163.
- Asharo, R.K., Lisanti, E., Indrayanti, R., Adisyahputra, Pasaribu, P.O., Priambodo, R., Rizkawati, V., Iridayanti, Y. 2021. Cultivation of Family Medicinal Plants using the Verticulture Method as Efforts to Use Narrow Yard Land in Rawamangun, East Jakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5 (1): 61-74.
- Askari, S. F. et al. 2020. ‘Effect of a novel herbal vaginal suppository containing myrtle and oak gall in the treatment of vaginitis: a randomized clinical trial’, *DARU Journal of Pharmaceutical Sciences*, 28(2), pp.603–614.
- Atun, Sri & Sri Handayani. 2017. *Fitokimia Tumbuhan Temukunci (Boesenbergia Rotunda): Isolasi, Identifikasi Struktur, Aktivitas Biologi, dan Sintesis Produk Nanopartikelnya*. Yogyakarta: Penerbit K-Media. 62.
- Aulia, R, Ilmi, B, & Veny, M, 2020, Studi Fenome-nologi Pengalaman Pasien Dalam Penanganan Patah Tulang Dengan *Ba’urut*, *Jurnal Kepe-rawatan Suaka Insan*, vol. 5, no. 1, hal. 165-179.
- Amalia Shofa Maulidi. 2020. *Bioprospeksi Tanaman Obat Pada Komunitas Kudu Herbal Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Baequny, A., Supriyo, & Hidayati, S. 2020. Efektivitas Minum Jamu (Ramuan Daun Katuk, Kunyit, Lempuyangan, Asem Jawa) Terhadap Produksi ASI dan Ibu Nifas. *Jurnal Online Universitas Pekalongan*, 8(1), 51–55.
- Cunningham, F. G., Gant, N. F., Leveno, K. J., Gilstrap III, L. C., Hauth, J. C., & Wenstrom, K. D. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Cos P., et.al., 1998. *Structure Activity Relationship and Classification of Flavonoids as Inhibitors of Xanthine Oxidase and Superoxide Scavengers*, J.Nat.Prod., 61:71-76
- Diana, Sulis., Erfiani Mail & Zulfa Rufaida. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: CV Oase Grup.
- Dinas komunikasi dan Informatika. 2018. *Letak Geografis Kabupatrn Sidoarjo*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Sidoarjo.
- Evizal, R, 2013, Status Fitofarmaka dan Perkembangan Agroteknologi Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl.), *Jurnal Agrotropika*, vol. 18, no. 1, hal. 34-40
- Fitrianti, Y, & Angkasawati, J, 2015, Pengobatan Tra-disional Gayo untuk Ibu Nifas. *Buletin Health Systems Research*, vol. 8, no. 2, hal. 111-119.
- Fuadi, MT, 2017, Etnobotani dan Identifikasi Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Kreung Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, FKIP Biologi Universitas Abulyatama
- Hakim, L, 2015, *Rempah dan Herba Kebun Pekarang-an Rumah Masyarakat, Fitofarmaka & Wisata Kesehatan-Kebugaran*, Diandra Pusaka Indonesia, Yogyakarta
- Hartanto, S, Fitmawati, & Sofiyanti, N, 2014, Studi Etnobotani Famili *Zingiberaceae* dalam Kehi-dupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, *Journal of Biology & Biology Education*, (*Biosaintifika*), vol. 6, no. 2, hal. 123-132.
- Haryono, M., dkk. 2020. *Potensi bioprospeksi*.
- Fajarini, U. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter . *Sosio Didaktika* 1.
- Fuadi, T. M. 2017. Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017*, 280–288.
- Hafid, R. 2019. Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 46–63. <https://doi.org/10.36869/v5i1.25>
- Hardianti. 2021. *Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Sumillan*.
- Herawati, I. E., & Nyi Mekar, S. 2019. Studi Fitokimia pada Jahe Merah (*Zingiber*

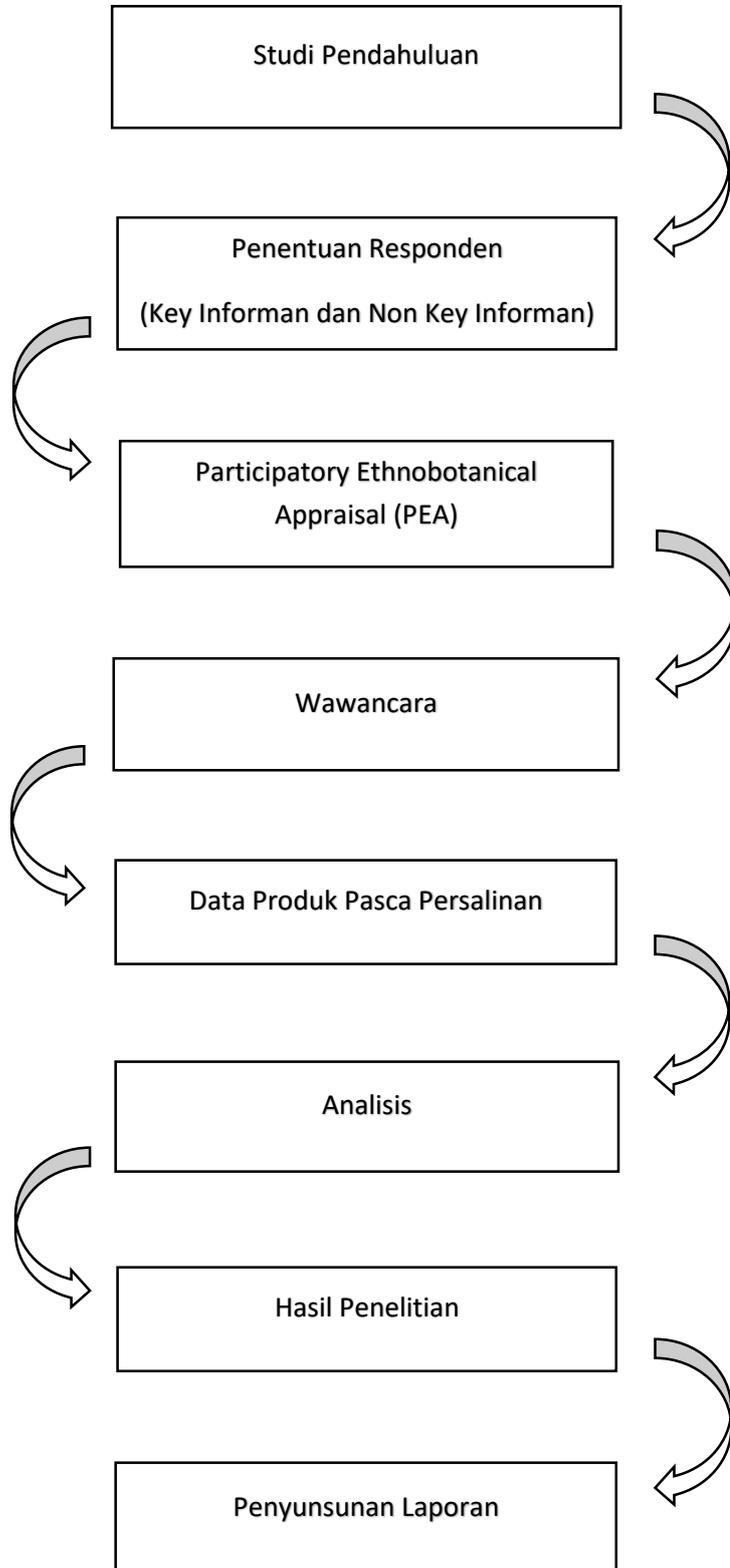
- officinale* Roscoe Var. Sunti Val). *Majalah Farmasetika*. 4 (Suppl 1). 22 – 27.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Terjemahan: Badan Litbang Kehutanan Jakarta. Jilid II dan III. Cetakan kesatu. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya. 56.
- Irawati, I., Muliani, M., & Arsyad, G. 2019. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala Satu Fase Aktif. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 157. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.218>
- Islamia, N. F. 2021. *Etnobotani ramuan pasca persalinan oleh masyarakat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/32859%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/32859/1/15620022.pdf>
- Katno, Pramono S. 2009. Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Balai Penelitian Obat Tawangmangu. Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada [press release]. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kemendes. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf. Diakses pada tanggal 27 Februari 2023
- Kinho, J, dkk. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid I*. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.
- Kurniarum, Ari.2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kumalasari, R., Arimbi, D., & Ismunandar, A. (2014). Pemberian Jamu Uyup-uyup terhadap kelancaran pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Nifas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*.
- Kusumawardani, Y. M. 2019. *Klasifikasi Persalinan Normal Atau Caesar Menggunakan Algoritma C4.5*. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Lam CS, Koon HK, Chung VCH, Cheung YT. A public survey of traditional, complementary and integrative medicine use during the COVID-19 outbreak in Hong Kong. *PLoS One* [Internet]. 2021;16 (7 Juli):1–15. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0253890>
- Lisiswati, R., & Faris, P.H. 2017. Allicin pada Bawang Putih (*Allium sativum*) sebagai Terapi Alternatif Diabetes Melitus Tipe 2. Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, 6(2).
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). <http://lipi.go.id/berita>. Diakses pada tanggal 1 maret 2023.
- Lutfiana Ita. 2019. Tumbuhan yang Dimanfaatkan Untuk Pra dan Pasca Melahirkan Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Program Studi Biologi. Universitas Semarang.

- Maddolanga, N.M. 2014. *Pengaruh Perbandingan Tepung Beras Dan Air Rebusan Pepaya Terhadap Hasil Penggunaan Bedak Dingin Untuk Kulit Wajah Berminyak*. Jurnal Edisi Yudisium Periode Oktober 3 (1). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Maryunani. 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta: TIM.
- Mayasari, S. I., & Nicky, D. J. 2022. Efektifitas Rebusan Kunyit (*Curcuma Domestica*) untuk Melancarkan Produksi ASI. *Seminar Nasional Kesehatan*. Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada. 2964-3791.
- Nadi, M. S., & Kurniawan, A. P. 2019. Study on the ethnobotany of medicinal plants by people in Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia. *Nusantara Bioscience*, 11(2), 133–141.
- Nahak M. M., Tedjasulaksana R. dan Dharmawati I. G. A. A. 2015. Khasiat Ekstrak Daun Beluntas untuk Menurunkan Jumlah Bakteri pada Saliva. *Jurnal Universitas Mahasaraswati*.5 (3).1-8.
- Nifas, M. A. (n.d.). *Modul Ajar Nifas dan Menyusui*.
- Novirda, S., Utomo, A. P., & Priantari, I. 2015. Etnobotani Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Untuk Ibu Pasca Melahirkan Di Berbagai Suku Di Indonesia. *Jurnal Artikel Ilmiah*, 3(1), 1–17.
- Nurul Azizah, N. A. 2019. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>
- Oktarina, M. 2015. *Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Deepublish.
- Pertamawati, Sriningsih, Fahri, F., & Julham, E. 2017. Konsumsi Ekstrak Secang Terhadap Volume Urine Tikus Putih Jantan Galur Sprakwe Dauley. *Jurnal Jamu Indonesia*. 2(3): 121-126.
- Pusat Inovasi LIPI. 2004. Bioprospeksi dan Pembagian Manfaat (Benefit Sharing) Melalui Kerjasama Penelitian. *Makalah Disampaikan dalam Sosialisasi dan Curah Pendapat Mengenai Kebijakan HKI dalam Kerjasama Penelitian Asing di Indonesia, 4 Agustus 2004, Samarinda*. Pusat Inovasi LIPI dan Balai Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kalimantan. Samarinda.
- Rahmasari, Gratika. 2011. *9 Bulan Penuh Keajaiban Selama Kehamilan*. Cibubur : Gudang Ilmu.
- Ratnani, Rita dkk. 2015. *Standardisasi Spesifik Dan Non Spesifik Ekstraksi Hidrotropi Andrographolid Dari Sambiloto (Andrographis Paniculata)*. Semarang : Universitas Wahid Hasyim.
- Rini, S., & Dewi, F. K. 2016. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish
- Rositha, N. 2011. Potensi Berbagai Tumbuhan Obat Tradisional Di Asia Dengan Aktivitas Antiasma. *Convention Center Di Kota Tegal, 2013*, 6.

- Royyani, M. F., Lestari, V. B., Agusta, A., & Efendy, O. 2018. Kajian Etnobotani Ramuan Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Enggano. *Berita Biologi*, 17(1), 31. <https://doi.org/10.14203/beritabiologi.v17i1.2242>
- Safari, F. R. N., & Sinaga, E. B. 2022. Pemanfaatan Pilis Wangi dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Terapi Tradisional Perawatan Nifas Di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022 Fifi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 4(2), 39–45.
- Sayuti, K., & Yenrina, R. 2015. *Antioksidan alami dan sintetik*. (Cetakan 1). Padang: Andalas University Press.
- Shanthi, Rini Verary., Jumari dan Munifatul Izzati. 2014. Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Keraton Surakarta Hadiningrat. *Journal Of Biology & Biology Education*. Vol. 6, No.2.
- Supriatna, Jatna. 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Sri Murniyanti, M. R. W. dan R. 2020. *Scenario 2020, 2015*, 407–419.
- Susanti, E., Keb, M., P, D. E., & Ftr, S. 2005. *Fundus height*. 21–27.
- Tamalene, M. N., Nasichah, A. Z., & Syahdar, S. A. 2017. *Persalinan Etnis Tobaru Di Pulau Halmahera Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Khairun*. 4(2), 32–40.
- Tenggara, K. A., & Yassir, M. 2018. *Jurnal Biotik*, 6(1), 17–34.
- Umar A., Achmad, A., Ngakan, A dan Asrianny. 2013. Potensi Keanekaragaman Satwa Liar untuk Pengembangan Ekowisata di Laboratorium Lapangan Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Hutan Pendidikan UNHAS. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. Vol.2, No.2.
- Utami, V. A., & Irhandyaningsih, A. 2016. Indigenous Knowledge Masyarakat Suku Samin Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(10), 101–110. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15289>
- Widyaningrum, H. 2011. *Kitab tanaman obat Nusantara*. Media Pressindo.
- Zumaidar, Z., Saudah, S., Rasnovi, S., & Harnelly, E. 2019. Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Aceh Di Kabupaten Pidie. *Al-Kaunyah: Jurnal Biologi*, 12(2), 157–163. <https://doi.org/10.15408/kaunyah.v12i2.9991>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Alur Penelitian



Lampiran 2: Dikumentasi Penelitian

Dokumentasi informan



Dokumentasi Pemrosesan



Lampiran 3: Nama Informan Kunci dan Ramuan Yang didapat Dari Setiap Informan

No	Informan Kunci	Nama Ramuan Pasca Persalinan
1.	Ibu Harni	a) Gepyokan b) Kunci Suruh c) Gula Asem d) Kudu Laos
2.	Ibu Kasiati	a) Majaan b) Suruh c) Gepyokan
3.	Ibu Narmi	a) Kudu Laos b) Kunir c) Gepyokan
4.	Bapak M. Zahid	a) Pilis b) Serbuk Kunir c) Serbuk Poh Gunung d) Serbuk Sidowayah e) Serbuk Daun Luntas f) Serbuk Daun Pepaya g) Serbuk Teh Benalu h) Serbuk Kapulaga i) Serbuk Kayu secang j) Serbuk Adas
5.	Ibu Riani	a) Pilis

		b) Parem Badan
6.	Ibu Romlah (Sesepuh/mantan pembuat dan penjual jamu)	a) Kunci Suruh b) Majaan c) Jololawe d) Gepyokan e) Kunir f) Daun Pepaya
7.	Ibu Mujaroh (Sesepuh/ mantan pembuat dan penjual jamu)	a) Daun Luntas b) Suruh c) Gepyokan d) Gula Asem e) Majaan



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 PROGRAM STUDI BIOLOGI
 Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. (0341) 558933, Fax. (0341) 558933

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ucik Fadiatus Sholichah
 NIM : 18620111
 Program Studi : S1 Biologi
 Semester : Genap TA 2023/2024
 Pembimbing : Dr. H. Ahmad Baizi, M.A
 Judul Skripsi : Identifikasi Ramuan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Kelurahan Tempel
 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	08/03/2023	Konsultasi Integrasi BAB 1 dan 2	<i>Uc</i>
2.	10/03/2023	Konsultasi Integrasi BAB 1 dan 2 (Revisi)	<i>Uc</i>
3.	13/03/2023	ACC Integrasi BAB 1 dan 2	<i>Uc</i>
4.	06/06/2023	Konsultasi Integrasi BAB 4	<i>Uc</i>
5.	07/06/2023	ACC Integrasi BAB 4	<i>Uc</i>
6.			
7.			
8.			
9.			

Pembimbing Skripsi II

[Signature]
 Dr. H. Ahmad Baizi, M.A
 NIP. 19731212 1999803 1 008



Malang, 07 Juni 2023
 Ketua Program Studi,
[Signature]
 Dr. Evika Sandi Savitri, M.P
 NIP. 19741018 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 PROGRAM STUDI BIOLOGI
 Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp (0341) 558933, Fax. (0341) 558933

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ucik Fadilatus Sholichah
 NIM : 18620111
 Program Studi : S1 Biologi
 Semester : Genap TA 2023/2024
 Pembimbing : Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
 Judul Skripsi : Identifikasi Ramuan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	12/08/2022	Konsultasi Judul Penelitian	<i>h</i>
2.	23/02/2023	Konsultasi BAB 1	<i>k</i>
3.	24/02/2023	Konsultasi BAB 1 (Revisi)	<i>k</i>
4.	02/03/2023	Konsultasi BAB 1 dan BAB 3	<i>k</i>
5.	03/03/2023	Konsultasi BAB 1 dan BAB 3 (Revisi)	<i>h</i>
6.	06/03/2023	Konsultasi BAB 2	<i>h</i>
7.	10/03/2023	Konsultasi BAB 2 (Revisi)	<i>h</i>
8.	13/03/2023	ACC BAB 1,2 dan 3	<i>h</i>
9.	01/06/2023	Konsultasi BAB 4 dan 5	<i>k</i>
10.	06/05/2023	Konsultasi BAB 4 dan 5 (Revisi)	<i>h</i>
11.	07/06/2023	ACC BAB 1,2,3,4 dan 5	<i>h</i>

Pembimbing Skripsi I

Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
 NIP. 196230114 199903 1001



Malang, 07 Juni 2023
 Ketua Program Studi,

Dr. Evika Sandi Savitri, M.P
 NIP. 19741018 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN BIOLOGI

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./ Faks. (0341) 558933
Website: <http://biologi.uin-malang.ac.id> Email: biologi@uin-malang.ac.id

Form Checklist Plagiasi

Nama : Ucik Fadilatus Sholichah
NIM : 18620111
Judul : Identifikasi Ramuan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat
Kelurahan Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
Provinsi Jawa Timur

No	Tim Checkplagiasi	Skor Plagiasi	TTD
1	Azizatur Rohmah, M.Sc		
2	Berry Fakhry Hanifa, M.Sc		
3	Bayu Agung Prahardika, M.Si		
4	Dr. Maharani Retna Duhita, M.Sc., PhD. Med. Sc	25%	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Biologi

Dr. Evika Sandi Savitri, M. P
NIP. 19741018 200312 2 002